

# **PRESENTASI**

## **RAPAT KERJA MITRA 2006**

**DR. Rohadi Haryanto, MSc**

**Program Pengembangan SDM dan  
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola  
Kemitraan: Tinjauan Pelaksanaan Tahun  
2005-2007 dan Rencana Tahun 2008\*).**



# **Program Pengembangan SDM dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Kemitraan: Tinjauan Pelaksanaan Tahun 2005 – 2007 dan Rencana Tahun 2008 \*)**

## **I. Pendahuluan.**

### **A. Latar Belakang.**

Realisasi Konsep Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Melalui Pola Kemitraan yang dicanangkan oleh Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (DAMANDIRI) untuk mengangkat peringkat Indek Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) telah berjalan lebih dua tahun. Gagasan atau pemikiran strategis yang ditujukan untuk mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium atau Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015 telah mendapatkan sambutan yang positif dari berbagai daerah. Yayasan DAMANDIRI sebagai penggerak dan mensponsori program-program yang dilaksanakan, telah berhasil mengajak berbagai pihak untuk berpartisipasi dan terlibat langsung dalam pembangunan sumberdaya manusia. Hal tersebut terbukti dengan makin luasnya kerja sama yang dirintis dan adanya dukungan penyediaan tenaga serta sumber-sumber yang dapat dipakai untuk pengelolaan program secara efektif.

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan SDM tersebut melalui kerjasama dengan Lembaga Perguruan Tinggi dan Lembaga atau Yayasan lainnya telah dibentuk Tujuh (7) Koordinator Wilayah yang mengkoordinasikan program di daerah-daerah. Masing-masing Koordinator dalam melaksanakan kegiatannya untuk penyusunan rencana maupun pelaksanaan program menjalin kerja-sama dengan pimpinan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Swasta (PTS). Sampai saat ini tidak kurang dari 40 PTN/PTS telah berpartisipasi dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota. Daftar nama Kabupaten Kota yang telah menjadi daerah program dan nama PTN/PTS yang mendukung atau terlibat dalam program pengembangan SDM seperti tertulis dalam lampiran 1 tabel 1a s/d tabel 1c.

Sejak tahun 2007 ini substansi program Pembangunan SDM dan Pemberdayaan Masyarakat selain ditujukan untuk membina tenaga bidang pendidikan dan kesehatan dan wirausaha, dengan sasaran guru dan murid SMA, tenaga Bidan serta mahasiswa, juga telah diarahkan pengembangan institusi masyarakat untuk pemberdayaan keluarga yang disebut Pos Pemberdayaan Keluarga atau Posdaya. Pembentukan pusat-pusat pemberdayaan keluarga ini dilakukan dengan memberikan kesempatan guru dan siswa SMA menjadi lembaga penggerak dengan pendampingan LPM PTN/PTS. Posdaya dengan dukungan tenaga guru dan siswa SMA dengan pendampingan LPM disebut sebagai Posdaya berbasis sekolah atau SMA.

Selain Posdaya berbasis SMA, Yayasan Damandiri bersama 4 Yayasan lain yang berkantor di Gd. Granadi, yaitu Dharmais, Dakkab, Super Semar dan YAMP juga telah

---

\*) Materi disampaikan dalam Rapat Koordinasi YDSM dengan Mitra tanggal 7-8 Desember 2007 Di Bogor.



mengembangkan Posdaya berbasis Masjid, utamanya Masjid yang dibangun oleh YAMP atau Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila. Gagasan pembentukan Posdaya berbasis Masjid YAMP ini dilandasi pemikiran bahwa pembangunan masjid YAMP yang jumlahnya mencapai 990 dan menjadi tempat ibadah bagi kaum muslim, akan lebih kuat syiar agamanya, kalau dapat dikembangkan menjadi pusat-pusat pemberdayaan yang dapat menjawab permasalahan ummat, yaitu masalah kesejahteraan sosial. Oleh karena itu dengan dukungan Yayasan lainnya dan pendampingan Tim Teknis, Dewan Kepengurusan Masjid (DKM) yang ada di Masjid YAMP, diajak mengembangkan kegiatan yang memberikan manfaat langsung kepada jamaah, yaitu di bidang pendidikan, kesehatan dan wira usaha.

Inovasi-inovasi program Yayasan Damandiri yang makin berkembang ini untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil program memerlukan tanggapan dan masukan, sehingga perlu dimasyarakatkan termasuk disajikan dalam Rapat Koordinasi di Bogor tahun 2007. Dalam kesempatan ini melalui diskusi dan tanya jawab dalam Rakor ini diharapkan dapat diperoleh input-input strategis dari peserta, baik dalam teknis pengelolaan maupun pengembangan program yang akan datang. Secara khusus kepada Koordinator Wilayah, para mitra kerja serta wakil Pemerintah Daerah, serta lembaga atau instansi lainnya mohon dapat diberikan sumbang saran serta usulan langkah langkah praktis termasuk kiat-kiat yang jitu untuk mensukseskan program yang akan datang.

## **II. Visi, Tujuan dan Sasaran.**

Program Pengembangan SDM dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pola Kemitraan yang telah melibatkan berbagai unsur terkait serta diarahkan untuk mencapai hasil yang optimal dapat digambarkan dalam Bagan 1. Program itu sendiri secara filosofis dirumuskan Visi dengan Tujuan dan Sasaran sebagai berikut:

### **A. Visi**

Berkembangnya SDM yang unggul, mandiri dan memiliki budaya wirausaha yang dapat menunjang peningkatan indek pembangunan manusia, mempercepat pencapaian program pengentasan kemiskinan dan tujuan pembangunan millenium (MDGs).

### **B. Tujuan.**

Melaksanakan peningkatan kapasitas dan kapabilitas tenaga-tenaga atau sumber daya manusia bidang pendidikan, akademisi, kesehatan dan wirausaha, melalui berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan serta pengenalan jaringan kerja antar lembaga, sehingga mampu meningkatkan peran, keahlian profesionalnya serta memiliki kemandirian dan kepedulian kepada lingkungan sosialnya dalam kerangka pembangunan manusia dan pencapaian tujuan pembangunan millenium.

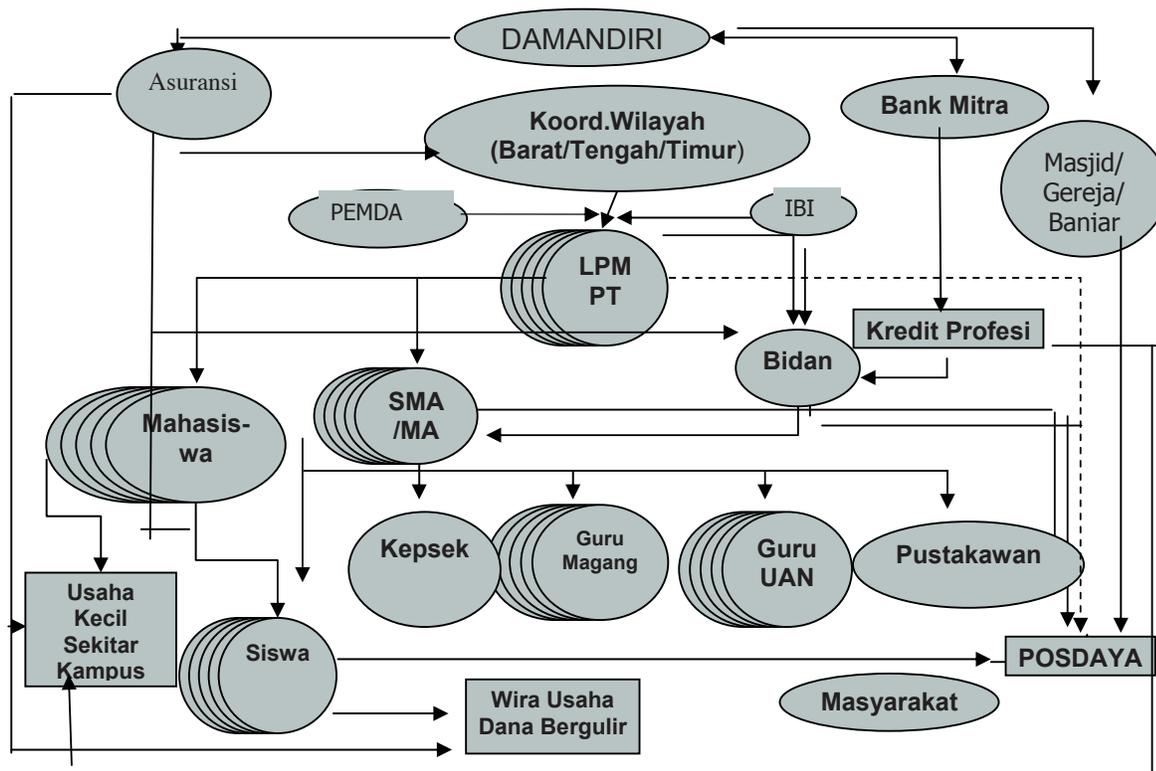
### **C. Sasaran**

- a) membantu pemberdayaan keluarga-keluarga kurang mampu.
- b) Meningkatkan komitmen aparat Pemerintah Daerah dalam pengembangan SDM.



- c) Meningkatnya peran Lembaga Pengabdian Masyarakat dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta dalam pengembangan SDM dan pemberdayaan masyarakat.
- d) Meningkatnya peran Bidan yang tergabung dalam organisasi profesi kesehatan (IBI) dalam menyelenggarakan pelayanan secara profesional dan mandiri, merintis pembelajaran kesehatan reproduksi di sekolah serta pengembangan Posdaya.
- e) Meningkatnya kapabilitas dan profesionalisme Kepala Sekolah dan Guru tenaga sebagai pengelola dan pendidik di sekolah serta tumbuhnya kepedulian melaksanakan kegiatan pengabdian di lingkungan sosialnya.
- f) Meningkatnya peran mahasiswa dan siswa dalam menekuni kegiatan wira usaha dan peran Lembaga Perbankan dalam membuka akses pemberian bantuan kredit atau modal usaha kepada para wirausahawan mikro atau kecil.

Bagan 1. Pola pikir Landasan dan Unsur-unsur yang terkait Dalam Kerangka Mencapai Tujuan dan Sasaran Program Pengembangan SDM dan Posdaya.



### III. Kebijakan dan Strategi Dasar

Program-program Pengembangan Mutu SDM dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Kemitraan ini memiliki landasan kebijakan dan strategi sebagai berikut:

#### A. Kebijakan

- a. Program bersifat rintisan, komplementer, atau merupakan upaya untuk mensinergikan program yang sudah ada.
- b. Program, kegiatan dan upaya yang dilakukan bersifat pemberdayaan dan mendorong kemandirian. Dukungan Yayasan bersifat rangsangan atau merupakan bantuan bersifat sementara yang perlu dilanjutkan oleh pemangku kepentingan. Dukungan untuk kebutuhan program operasional dalam fase perintisan diharapkan dapat disediakan oleh penanggung jawab program atau diperoleh dari sumber-sumber lain.
- c. Dalam membangun SDM yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas manusia disamping untuk memiliki kompetensi atau menguasai ketrampilan teknis dibidangnya (*content*) tetapi juga untuk memperluas jaringan kerja, memperbaiki hubungan dan membangun kepercayaan pelanggan (*contex*). Dengan demikian upaya ini mendorong prinsip profesionalisme, penyelenggaraan *good governance*, dan adanya orientasi sasaran dengan memperhatikan keinginan para pelanggan dan pemangku kepentingan/*stake holders*.

#### B. Strategi Dasar

Strategi untuk mendukung terselenggaranya program ini adalah:

- a. Membangun komitmen para penentu kebijakan dan para pelaksananya mulai tingkat atas sampai akar rumput.
- b. Membangun kepercayaan kepada semua pihak bahwa program ini ditujukan untuk membantu kepentingan golongan ekonomi lemah sehingga tindakan yang berorientasi kepentingan pribadi dihindarkan.
- c. Mendorong partisipasi aktif mitra kerja dan memberi kesempatan sasaran binaan untuk berkontribusi secara luas guna pencapaian tujuan dan sasaran secara optimal.
- d. Pemberdayaan keluarga melalui peningkatan kualitas SDM pada hakekatnya suatu perubahan perilaku. Oleh karena itu program dan kegiatan yang dilaksanakan ditempuh melalui proses pelebagaan.

## IV. Pokok-Pokok Kegiatan.

Pokok-pokok kegiatan program yang dilancarkan sejak dimulainya program meliputi hal-hal sebagai berikut:

### 1. Pembinaan SDM Bidang Pendidikan (Kepala Sekolah dan Guru serta Tenaga Perpustakaan).

Dalam rangka pelaksanaan program ini LPM PTN/PTS bersama Pemerintah Kabupaten/Kota menetapkan dua (2) SMA yang menjadi sekolah binaan. Dalam memilih sekolah hal-hal yang menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:

- a). SMA yang dipilih relatif tidak terlalu jauh dari Kampus.
- b). SMA tersebut tidak termasuk menduduki ranking terbaik di Kabupaten/Kota yang bersangkutan, tetapi pada ranking ketiga, keempat atau kelima dan seterusnya.
- c). Dinas Pendidikan Kab/Kota, Kepala Sekolah dan Guru SMA menyambut baik keikutsertaan sekolah dalam program.
- d). Kepala Sekolah dan Guru serta tenaga perpustakaan bersedia mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pemberdayaan atau peningkatan kualitas tenaga melalui cara atau metode yang dilaksanakan.

Upaya meningkatkan peran tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA terpilih dilaksanakan sebagai berikut:

#### a). Peningkatan Kapabilitas Kepala Sekolah dan Guru:

Peningkatan kapabilitas yang ditujukan kepada Kepala Sekolah dan Guru dilakukan melalui magang. Maksud kegiatan magang bagi guru adalah mendalami proses belajar dan mengajar di SMA lain yang lebih unggul untuk memahami metode atau teknik, mempelajari sistem, materi dan bahan ajar serta instrumen atau peralatan lain yang digunakan untuk belajar dan mengajar. Bagi kepala sekolah kegiatan magang diarahkan untuk mendalami seluruh aspek manajemen pendidikan termasuk kebijakan, strategi dan kiat-kiat yang dilakukan oleh Pimpinan Sekolah untuk membuat sekolah menjadi maju dan berprestasi. Dengan mengikuti magang, para tenaga guru diharapkan akan mampu meningkatkan mutu pembelajaran diukur dari pencapaian hasil ujian akhir nasional (UAN), yaitu siswa dapat memiliki nilai murni atau nilai rata-rata lebih tinggi dibanding prestasi yang dicapai sebelumnya.

Selain melalui cara mengirim guru atau kepala sekolah untuk magang diatas untuk peningkatan kemampuan pengelolaan sekolah, pada tahun 2007 akan makin diperbanyak keikutsertaan Kepala SMA untuk mengikuti Lokakarya Manajemen Pendidikan. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan tambahan ilmu dan praktek manajemen pendidikan di sekolah. Materi yang diberikan oleh para Ahli Manajemen Pendidikan dan Kepala SMA yang berhasil menjadi unggulan. Selain melalui pendalaman teori yang disampaikan pakar lewat pemberian materi di kelas, peserta juga mengikuti forum diskusi dan tukar pengalaman dalam mengelola sekolah yang difasilitasi oleh mantan/kepala sekolah yang berhasil.

Penyelenggaraan Lokakarya ini dilakukan oleh Koordinator Wilayah bekerjasama dengan Diknas Propinsi atau Kabupaten/Kota yang berlangsung selama satu minggu dengan mengikut sertakan Kepala-Kepala SMA yang sudah ikut magang dalam tahun sebelumnya. Keikutsertaan pimpinan sekolah ini perlu diketahui dan disetujui oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Untuk menambah jumlah peserta dalam Lokakarya juga diundang peserta diluar SMA binaan secara mandiri.

Kegiatan lain yang juga ditingkatkan pada tahun 2007 adalah pemberian tutoring kepada guru SMA kelas III yang memberikan materi pelajaran ujian nasional, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Ekonomi. Untuk itu masing-masing SMA diminta mengirim 4 orang guru mata pelajaran diatas untuk mengikuti tutoring di Kota keberadaan Koordinator. Pemberi Materi Tutoring ini adalah Instruktur yang berasal dari lembaga bimbingan test atau Guru sekolah lain yang berprestasi dan menguasai bidangnya. Melalui kegiatan tutoring ini para guru SMA diharapkan dapat memperbaiki metode belajar termasuk dalam memotivasi anak didik. Dengan penguasaan metode dan ilmu yang dimiliki guru yang bersangkutan dapat mempersiapkan secara lebih baik, ketika siswa menghadapi UAN atau UMPTN.

b). Pelatihan Tenaga Perpustakaan dan Dukungan Koleksi buku.

Penyempurnaan dari segi akademis lainnya yang telah dilakukan adalah memperbaiki sistim perpustakaan di SMA. Banyak SMA yang telah memiliki perpustakaan tetapi kurang dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Untuk peningkatan pengelolaan perpustakaan ini Yayasan Damandiri bekerjasama dengan Klub Perpustakaan Indonesia (KPI) melatih tenaga perpustakaan sekolah. Dalam latihan ini diperkenalkan sistem pengelolaan perpustakaan menurut standar internasional, yaitu antara lain dengan menggunakan klasifikasi Dewey.

Dalam latihan ini kepada peserta juga diberikan cara mengelola perpustakaan dengan komputer untuk pengaturan buku dalam sistem katalog, pendataan koleksi buku, proses peminjaman dan pengembalian buku dan sebagainya. Oleh karena itu sebagai persyaratan peserta harus sudah biasa menggunakan komputer. Jika tidak mengenal komputer peserta akan sulit untuk mengoperasikan program yang diajarkan oleh KPI. Setelah selesai latihan, masing-masing pertugas dibawakan seperangkat komputer. Pada tahun 2007 ini petugas perpustakaan SMA yang dilatih juga diarahkan untuk membina perpustakaan yang ada di desa/kelurahan atau di Masjid yang telah dibentuk Posdaya.

Untuk meningkatkan koleksi Perpustakaan Sekolah, kepada SMA juga telah diberikan bantuan buku-buku, khususnya untuk dapat dipakai meningkatkan pengetahuan tentang berwira usaha. Buku ini khususnya diperuntukkan bagi siswa yang setelah lulus tidak akan melanjutkan sekolah dan ingin melakukan wirausaha. Buku-buku tersebut dipilih dari sejumlah penerbitan dari Yayasan Kanisius di Yogyakarta yang memiliki berbagai jenis buku untuk pengembangan wirausaha.

## 2. Meningkatkan Profesionalisme, Kemandirian dan Peran Bidan di Masyarakat.

Peran Bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak selama ini telah membantu penurunan angka kematian bayi, anak maupun ibu melahirkan termasuk menggalakkan penerimaan KB. Meskipun demikian untuk peningkatan kualitas dan perluasan jangkauan pelayanan, wawasan dan kompetensinya perlu terus ditingkatkan. Untuk meningkatkan profesionalisme dan kemandirian serta peran bidan di masyarakat antara lain dilakukan:

### 1) Pembekalan Bidan yang tergabung dalam IBI.

Pembekalan ditempuh dengan cara mengisi forum pertemuan organisasi IBI Tingkat Kabupaten/Kota dengan memberikan ceramah pengetahuan dibidang KB /Kesehatan atau ketrampilan atau berbagai bentuk kemudahan lainnya. Untuk pembekalan bidan ini LPM bersama Pimpinan IBI Kabupaten/Kota mengorganisir pertemuan dengan mengundang para bidan sebagai peserta serta mendatangkan dokter ahli sebagai pembicara. Dengan memanfaatkan forum pertemuan organisasi kegiatan pembekalan tidak memerlukan dana dalam jumlah yang besar. Dukungan Yayasan Damandiri dapat dipakai membayar honor atau transport pembicara.

- 2) Dalam pertemuan pembekalan, bidan diperkenalkan tentang skim kredit oleh Perbankan Mitra Yayasan Damandiri. Dalam rangka penyampaian skim ini LPM mengundang Pimpinan Cabang Perbankan yang memiliki program penyaluran kredit bidan mandiri. Dalam penyampaian skim kredit dapat dijelaskan adanya kebijakan subsidi bunga yang mencapai 30 % dari Yayasan Damandiri, dengan catatan besarnya kredit yang diberikan maksimal Rp. 10 juta, serta lama meminjam untuk jangka waktu satu tahun. Kredit ini dapat dipakai sebagai dukungan biaya pelatihan/pendidikan atau studi jangka panjang seperti melanjutkan sekolah dari D1 ke D3 atau D3 ke D4 atau S1.
- 3) Bantuan kredit yang diberikan dari Bank Mitra tersebut pemanfaatannya dapat juga dipakai untuk meningkatkan kemandirian bidan, yaitu membeli peralatan praktek, seperti IUD kit, bidan kit, dan ginekolog bed atau obat-obatan dan kontrasepsi. Demikian juga untuk perbaikan dan perluasan bangunan tempat praktek. Oleh karena itu dalam pertemuan pembekalan yang dihadiri para anggota IBI, di beberapa tempat telah dipaparkan juga tentang produk obat-obatan atau kontrasepsi guna mendukung kebutuhan pelayanan dengan harga yang kompetitif dan cara penyaluran yang cepat dan mudah.
- 4) Untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dan memantapkan fungsi Bidan dalam penyuluhan kesehatan reproduksi, Bidan yang ada di kecamatan atau desa/kelurahan telah diminta untuk menyelenggarakan penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi di SMA, yaitu dengan mengisi pelajaran extra kurikuler. Selain itu dalam kaitan pengembangan posyandu mandiri Bidan dan SMA perlu bekerjasama dalam proses revitalisasi Posyandu yang ada disekitar lokasi SMA. Kegiatan ini merupakan bagian dari dharma bhakti bidan sebagai anggota IBI dan

menjadi sarana untuk memotivasi siswa mendalami masalah kesehatan peproduksi serta mengenalkan kegiatan Posyandu Mandiri. Dalam perkembangannya Posyandu yang berada disekitar SMA ini dikembangkan menjadi Posdaya.

### 3. Pembinaan Wirausaha kepada Siswa SMA dan Masyarakat sekitar Kampus.

#### a). Pelatihan Ketrampilan Siswa dan Penyediaan Dana Bergulir. .

Program Pengembangan SDM ini selain ditujukan untuk meningkatkan mutu akademis dan paedagogis yang diberikan oleh Guru juga kepada para siswa terutama yang tidak akan melanjutkan kuliah dipersiapkan untuk memiliki ketrampilan hidup (*life skill*), sehingga setelah lulus dapat melakukan usaha mandiri. Latihan siswa dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian materi pelajaran ekstra kurikuler atau pelatihan khusus diluar jam pelajaran. Pelaksanaannya diberikan di kelas atau di laboratorium/bengkel dengan mendatangkan tenaga pengajar atau mengirim siswa ketempat kursus yang diinginkan. Tenaga pelatih atau fasilitator diberikan oleh tenaga ahli yang betul-betul menguasai bidangnya. Setelah mengikuti latihan para siswa juga dikirim untuk mengikuti magang di perusahaan/pabrik atau tempat kerja lainnya.

Untuk pelaksanaan latihan ini Pimpinan SMA memilih 20 orang siswa sebagai calon yang akan ditugasi mengikuti pelatihan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, yaitu anak keluarga tidak mampu, sudah menduduki kelas 2 atau 3, tidak akan melanjutkan kuliah dan minimal separuhnya wanita. Dalam melaksanakan latihan siswa ini LPM perlu berkoordinasi dengan Kepala Sekolah atau Guru yang ditunjuk. Setelah siswa selesai latihan dan tamat sekolah dapat memanfaatkan dana bergulir atau dana bantuan modal yang proses peminjaman diatur oleh Kepala Sekolah atau Guru yang ditunjuk.

Mulai tahun 2007 sebagai upaya memberikan perlindungan kepada siswa yang diikut sertakan dalam pelatihan kerampilan, Yayasan bekerja sama dengan Bumida anak perusahaan Bumi Putera memberikan jaminan asuransi Siswakoe kepada orang tua siswa. Maksud pemberian asuransi ini adalah untuk menjamin kelangsungan studi siswa, mengingat mereka berasal dari keluarga tidak mampu. Dengan keikutsertaan dalam asuransi siswakoe, jika orang tua/wali siswa meninggal atau kecelakaan, maka siswa/keluarganya memperoleh santunan yang dapat dipakai melanjutkan sekolah. Dengan keikutsertaan dalam asuransi ini jika siswa telah tamat sekolah dan mengikuti program latihan/magang, maka akan memperoleh kesempatan mendapat bantuan kredit dari dana Yayasan yang dikirim ke sekolah atau koperasi untuk mulai usaha.

#### b). Pembinaan Wirausaha oleh Mahasiswa.

Dalam rangka pengembangan wirausaha yang dilakukan siswa maupun para pengusaha kecil (UKM) di sekitar Kampus, para mahasiswa yang telah menduduki smester VII dan berasal dari keluarga tidak mampu ditugasi untuk menjadi pendamping kegiatan para wira usaha tersebut. Upaya pelibatan mahasiswa ini terkait

dengan pemberian bantuan SPP sebesar Rp. 1 juta per orang selama 1 semester. Dasar pemberian bantuan SPP adalah Surat Keputusan Ketua Yayasan Damandiri yang dikeluarkan berdasarkan usulan dari Pimpinan PTN/PTS. Pemberian bantuan SPP ini pada hakekatnya sebagai imbalan kepada mahasiswa yang bersedia memberikan pembinaan atau pendampingan wirausaha yang dilakukan siswa atau UKM disekitar kampus yang diorganisir LPM.

Untuk mengusulkan bantuan SPP ini perlu ditempuh kerjasama antara LPM dengan Pembantu Rektor bidang Kemahasiswaan. Untuk seleksi calon penerima diharapkan dapat betul-betul dipilih dari mereka yang memenuhi syarat, yaitu telah menduduki smester VII, berasal dari keluarga kurang mampu, tetapi memiliki kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan pendampingan dan pembinaan wirausaha. Untuk proses rekrutmen ini LPM aktif menseleksi dan hasilnya dikirim untuk pengusulan ke Yayasan Damandiri dengan surat dari Rektor/Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan.

Sebelum mahasiswa melakukan tugas pendampingan usaha kecil yang ada disekitar kampus, mereka diberikan pelatihan atau orientasi oleh LPM dengan membekali ilmu-ilmu dan ketrampilan teknis dalam kaitan tugasnya sebagai pembina wirausaha, antara lain dalam manajemen usaha, akses bantuan modal, pengenalan teknologi dan peningkatan proses produksi serta dukungan pemasaran.

#### **4. Pengembangan Posdaya**

Upaya ini ditetapkan sebagai program lanjutan dari Pengembangan SDM dan Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan LPM PTN/PTS. Pengembangan Posdaya berbasis SMA dilakukan dengan cara mengembangkan forum komunikasi dan advokasi yang dapat memberikan pencerahan, informasi, perubahan perilaku bahkan penggerakan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan dibidang Kesehatan, Pendidikan dan Wirausaha di masyarakat. Forum itu dibentuk oleh, dari dan untuk masyarakat sendiri dengan semangat kemandirian dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia dilingkungan sekitarnya.

Sebelum menyebar luaskan konsep dan memulai pembentukan dan pengembangan Posdaya, Yayasan Damandiri telah menyusun Buku Pedoman Pengembangan Posdaya. Buku tersebut sebelum diperbanyak telah dibahas dengan mitra kerjanya, terutama para Koordinator dan instansi terkait, guna memperoleh masukan dan kesepakatan, baik tentang kosep, mekanisme maupun substansi dari kegiatan Posdaya. Pihak-pihak yang telah membantu penyusunan konsep sampai dengan pembuatan Buku Pedoman, antara lain Yayasan INDRA, LIPM Unair, LPM Undip dan P2SDM IPB beserta LPM PTN/PTS lainnya yang memiliki perhatian terhadap pembentukan Posdaya. Dasar pembentukan Posdaya ini sebagai diketahui adalah seruan yang diberikan oleh Bapak Presiden untuk melakukan Revitalisasi Posyandu sebagai sarana pemberdayaan masyarakat di bidang KB/Kes, serta upaya pemberdayaan lainnya yang perlu diarahkan untuk mencapai tujuan Pembangunan Abad Millenium (MDGs).

Seruan untuk Revitalisasi Posyandu yang diinstruksikan Presiden telah menjadi momentum dan dalam program Pembangunan SDM telah menjadikan SMA sebagai lembaga penggerak dan peduli terhadap pemberdayaan masyarakat, sehingga membuat Posdaya menjadi sarana upaya nyata dalam menempatkan *manusia sebagai titik sentral pembangunan*. Melalui pembentukan Posdaya ini lingkungan masyarakat diharapkan mampu melakukan upaya untuk memperkuat fungsi-fungsi keluarga, khususnya bagi keluarga yang tidak mampu sehingga bisa berhasil membangun anggota keluarganya. Oleh karena itu Posdaya sebagai wadah partisipasi masyarakat diharapkan dapat melaksanakan peranannya, dengan menggalang dukungan unsur-unsur masyarakat dapat melaksanakan upaya pemberdayaan keluarga.

Melalui pengembangan Posdaya ini juga diharapkan dapat dipelihara atau dihidupkan kembali modal sosial seperti gotong-royong masyarakat dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang makin kompleks. Melalui wadah atau forum yang dikembangkan tersebut memberi kesempatan keluarga saling bantu membantu untuk melaksanakan pemberdayaan keluarga yang kurang mampu. Dengan adanya lembaga sosial antar keluarga yang dibentuk di desa atau kelurahan tersebut antar keluarga dapat memberi dan menerima pembaharuan kondisi kehidupan melalui forum atau kegiatan bersama. Melalui Posdaya ini infrastruktur sosial kemasyarakatan terkecil, yaitu keluarga dapat berinteraksi atau bekerjasama dengan keluarga lain, sehingga tercipta suatu kehidupan yang rukun dan damai, tetapi memiliki dinamika yang tinggi.

Strategi pengembangan Posdaya ini dapat dilakukan dengan menghidupkan kembali institusi masyarakat yang pernah ada atau memelihara dan mengembangkan institusi seperti Posyandu, Pos Kesehatan, Pos KB, Pos Penimbangan, UPPKS, P2K, Kube, BKB, BKR, BKL, atau membentuk institusi baru yang saat ini dianjurkan oleh pemerintah tetapi belum sempat terbentuk di lingkungan masyarakat seperti PAUD, Koperasi dan lembaga lain, yang dapat menjadi sarana proses pemberdayaan dan bermanfaat untuk kepentingan golongan tidak mampu. Oleh karena itu upaya untuk mengajak keluarga yang lebih mampu, mencari dukungan dan pendampingan petugas dari pemerintah dan organisasi masyarakat perlu diperjuangkan bersama.

Dalam tahun 2007 telah dirancang untuk dikembangkan 100 Posdaya berbasis sekolah atau SMA dari SMA yang telah mengikuti Program Pengembangan SDM. Melalui intervensi dan dukungan anggaran selama 6 bulan dari Yayasan Damandiri minimal dapat direalisasikan 50 Posdaya. Oleh karena itu pada tahun 2007 ini PTN/PTS yang menjadi pelaksana Program Pengembangan SDM telah memasukkan dalam rancangan programnya untuk merintis pembentukan Posdaya dengan membentuk satu (1) Posdaya di setiap SMA.

Untuk melaksanakan program ini LPM PTN/PTS seperti dalam program Pengembangan SDM perlu bekerjasama dengan Pemda melalui forum atau wadah koordinasi pembangunan yang ada di Kabupaten/Kota. Melalui forum atau wadah tersebut dapat dilakukan sosialisasi, penjelasan dan dukungan kerjasama dengan mengundang wakil-wakil dari sektor-sektor terkait, organisasi kemasyarakatan seperti TP PKK, IBI, dan Koordinator Kegiatan Kesejahteraan Sosial (K3S) serta organisasi lainnya yang memiliki kepedulian tinggi untuk pemberdayaan masyarakat dan keluarga.

Ditingkat Kecamatan atau Desa/Kelurahan, Pimpinan Sekolah SMA menjadi penggerak atau aktif dalam pembentukan Posdaya, yang lokasinya di Desa/Kelurahan ditempat SMA berada. Ditingkat Desa/Kelurahan atau di Kecamatan perlu dibentuk Tim yang didukung organisasi/perangkat yang menjadi pelaksana kegiatan program sektoral di Kecamatan seperti Puskesmas, PPLKB, KTSP seperti Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan Kesejahteraan Sosial, Koperasi, Pertanian, Perdagangan dan sebagainya. Tim ini selanjutnya menjadi fasilitator atau pendamping untuk membantu terselenggaranya kegiatan forum pemberdayaan yang dilaksanakan di Posdaya.

Gagasan Pengembangan Posdaya dalam tahun 2007 ini tidak saja dilaksanakan untuk Posdaya berbasis sekolah yang akan dilakukan melalui kerjasama dengan LPM, tetapi juga Posdaya yang berbasis masyarakat atau Banjar seperti yang akan dikembangkan di Bali, Posdaya yang berbasis Tempat Ibadah atau Masjid yang didukung oleh Yayasan Amal Muslim Pancasila (YAMP) serta Posdaya yang berbasis Panti Asuhan dan Panti Cacat. Khusus untuk Posdaya Berbasis Masjid YAMP ini Yayasan Damandiri bersama 4 (empat) Yayasan lainnya, yaitu Dakkab, Dharmais, Supersemar dan YAMP merancang untuk membentuk di 50 Mesjid yang didukung oleh Tim Teknis dari Yayasan Tatang Nana di Bogor dan P3M.

Dalam rangka lebih mendalami proses pembentukan Posdaya secara sistematis dan hasil-hasil yang diperoleh nanti dapat mengikuti kaidah-kaidah pengembangan masyarakat secara benar, secara khusus Yayasan Damandiri telah memberi tugas kepada Yayasan Instat untuk melaksanakan Studi Operasional. Studi ini yang dilaksanakan pada tahun 2007 ditujukan guna mendalami keadaan dan latar belakang masyarakat sebelum dikembangkan Posdaya, baik yang berbasis sekolah, Masjid atau Panti Asuhan, termasuk potensi dan pendapat tokoh masyarakat dalam menanggapi pembentukan Posdaya.

Dalam pelaksanaan studi ini juga telah dilakukan kerjasama dengan LPM Pelaksana Pengembangan SDM yang pelaksanaan programnya cukup menonjol, khususnya pengumpulan data guna pengembangan Posdaya yang berbasis SMA, Masjid maupun Panti Asuhan. Kepada pelaksana studi lapangan ini juga telah diberikan pembekalan dan penjelasan tentang kedudukan dan fungsinya yang akan bertindak sebagai Pendamping Pengembangan Posdaya. Petugas LPM dari PTN/PTS terpilih ini juga telah diminta mendampingi SMA dan Kepala Desa/Lurah serta masyarakat setempat untuk membentuk Posdaya melalui penyelenggaraan Mini Lokakarya di Desa/Kelurahan.

## **5. Dukungan Pihak Perbankan.**

Program dan kegiatan yang dilancarkan nomor 1-4 diatas memerlukan kelancaran penyediaan dana yang dikirim melalui jalur perbankan, sehingga dapat sampai ke sasaran dengan cepat dan tepat. Kerjasama dengan perbankan ini juga untuk mendorong bidan dan wirausaha kecil termasuk dapat memperoleh akses kredit dari perbankan. Oleh karena itu LPM dalam membangun kerjasama yang erat dengan lembaga perbankan mitra Yayasan Damandiri. Melalui kerjasama ini untuk selanjutnya dapat diambil langkah-langkah membantu Bidan dan UKM, antara lain dengan peningkatan porsi (portofolio) kredit untuk golongan ekonomi lemah, memberikan kejelasan prosedur dalam pemberian kredit,

penyederhanaan persyaratan untuk agunan atau penjaminan, pemberian pendampingan usaha mikro, serta aktif berperan dalam menyalurkan bantuan kredit.

Dalam realisasi kerjasama ini pada umumnya ditempuh adalah pembukaan Rekening LPM dan SMA serta mahasiswa para penerima bantuan SPP di Bank Mitra. Bentuk kerjasama lain yang diharapkan adalah upaya memperkenalkan skim kredit Bank Mitra dengan memberikan penjelasan tatacara dan persyaratan peminjaman. Kepada petugas lain yang akan memperoleh kucuran dana seperti Kepala Sekolah, Guru dan Siswa juga diarahkan untuk membuka rekening di Bank Mitra. Hal tersebut terkait dengan proses penyaluran dana dari Yayasan atau Koordinator untuk dapat lebih mudah dilakukan. Para mahasiswa yang menjadi pendamping juga ditugasi untuk mempelajari skim kredit sebagai bagian dari tugasnya memberikan penjelasan kepada calon nasabah UKM. Oleh karena itu dalam pembekalan mahasiswa untuk menjadi Pembina UKM perlu diberikan penjelasan tentang tatacara penyaluran kredit dari pihak Perbankan.

Lembaga Perbankan yang telah menjadi mitra Yayasan Damandiri seperti Bank Bukopin, Bank Pembangunan Daerah diberbagai Propinsi serta beberapa BPR lainnya, juga diharapkan memberikan dukungan dalam Program pengembangan SDM Kesehatan. Dengan demikian dalam acara pertemuan Pembekalan Bidan mereka diharapkan menjelaskan kredit yang disalurkan kepada para Bidan. Dalam proses penyaluran dana, para Bank Mitra diminta dapat mengirim dana dengan cepat ke LPM, Mahasiswa, Kepala Sekolah dan Guru. Demikian pula dalam pemberian bantuan kredit kepada usaha kecil dan siswa. Dalam kaitan pengembangan Posdaya, pihak Perbankan ini diharapkan membantu permodalan dan teknis pengelolaan manajemen keuangan kepada lembaga Koperasi melalui program swamitra.

## **V. Hasil-hasil yang telah dicapai.**

### **A. Pelaksanaan Koordinasi dan Perkembangan Komitmen.**

Dalam penyelenggaraan Program Pengembangan SDM dan Pemberdayaan Masyarakat pada tahun 2006 Yayasan Damandiri dibantu oleh 3 (tiga) Koordinator, yaitu Yayasan INDRA bersama P2SDM IPB untuk Wilayah Barat, LPM UNDIP untuk Wilayah Tengah, yang meliputi Propinsi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta serta LIPM UNAIR untuk Wilayah Timur yang meliputi Propinsi Jawa Timur, Bali dan NTB.

Pada tahun 2007 untuk mengkoordinasikan pelaksanaan program oleh LPM PTN/PTS Yayasan dibantu oleh 7 (tujuh) Koordinator Wilayah, yaitu:

1. Dew's Consultant untuk Wilayah Sumatra Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung,
2. Yayasan INDRA untuk wilayah Jawa Barat Bagian Utara, DKI Jakarta dan Banten
3. P2SDM IPB untuk Propinsi Lampung, Jawa Barat Bagian Selatan dan Timur.
4. LPM UNDIP untuk wilayah Jawa Tengah Bagian Utara dan Barat
5. LPM UNS untuk wilayah Surakarta dan Yogyakarta
6. LPM UNMER Malang untuk Jawa Timur Bagian Selatan dan Barat serta
7. LIPM UNAIR untuk Jawa Timur Bagian Utara dan Timur.

Penambahan jumlah Koordinator yang juga berarti pengurangan jumlah LPM yang di koordinasikan dikandung maksud untuk lebih mengefektifkan tugas pembinaan dan monitoring program. Mengingat tersebarnya daerah garapan serta besarnya jumlah Kab/Kota dan PTN/PTS yang berpartisipasi, maka tugas pembinaan dan monitoring cenderung tidak efektif jika hanya dilakukan oleh 3 Koordinator. Dengan penambahan jumlah koordinator tersebut, maka kegiatan yang telah dilimpahkan oleh Yayasan, yaitu membantu tahap-tahap penyusunan rencana, penyaluran dana, pembinaan, pemantauan dan penyampaian laporan termasuk penyelenggaraan kegiatan bersama akan berjalan lebih efektif.

Dalam melaksanakan kegiatan program sejak tahun 2005 umumnya LPM telah mampu menunjukkan minat dan kesungguhan atau komitmen dalam pelaksanaan tugas. Kerjasama LPM dengan Pemda atau instansi terkait di Kabupaten/Kota seperti Dinas Pendidikan, IBI Kab/Kota dan SMA juga berjalan dengan baik. Komitmen dan keinginan Pemerintah Kabupaten dan Kota untuk mengikuti program Yayasan ini terbukti juga terus bertambah. Jumlah LPM yang berpartisipasi, Kabupaten/Kota yang telah mengikuti kerjasama serta SMA yang telah menjadi sasaran pembinaan tahun 2005-2007 terlihat pada tabel 1 dibawah. Daftar nama Kabupaten/Kota, nama PTN/PTS pelaksana, nama SMA dan lokasi Posdaya yang dikembangkan secara rinci dapat dilihat di Tabel 1a, Tabel 1b dan Tabel 1c terlampir.

## **B. Hasil-Hasil Program Pengembangan SDM.**

Perkembangan komitmen yang makin luas seperti diuraikan diatas merupakan proses yang tidak lepas adanya upaya untuk mengajak para mitra kerja berpartisipasi, baik yang dilakukan oleh Yayasan Damandiri maupun para Koordinator. Hal tersebut dilaksanakan dengan memberi kesempatan LPM PTN/PTS berperan dalam program atau menghubungi Bupati/Walikota atau melalui Dinas/Instansi terkait, seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, KB, Pemberdayaan Masyarakat atau lembaga lain yang menjadi mitra kerja untuk melaksanakan kegiatan, seperti IBI, pimpinan SMA di Kab/Kota dan instansi lainnya.

Keberhasilan dalam mengajak berpartisipasi kepada para mitra kerja terbukti dengan telah disepakati rencana dan ditanda tangani Surat Perjanjian Kerja (SPK) antara 7 (tujuh) Koordinator yang mewakili Yayasan Damandiri dengan 43 (empat puluh tiga) LPM PTN/PTS sebagai pelaksana. Sebagian besar dari empat puluh tiga LPM PTN/PTS juga telah mulai melaksanakan pekerjaannya, yaitu mencakup 78 Kabupaten/Kota di 10 Propinsi yang menjadi wilayah garapan. Dengan kesepakatan ini jumlah SMA yang dicakup atau menjadi sasaran binaan juga telah berhasil ditingkatkan dengan dramatis. Jika pada tahun 2005 baru sekitar 70 dan pada tahun 2006 telah menjadi 100, maka pada akhir tahun 2007 telah mencapai 166 (seratus enam puluh enam). Perkembangan yang positif dalam mengajak SMA menjadi sasaran garapan tersebut menunjukkan bahwa konsep program yang ditawarkan terbukti dapat diterima atau disambut baik oleh masyarakat.

Upaya pengembangan SDM yang berhasil meningkatkan pencapaian sasaran yang cukup tinggi dari tahun ke tahun ini dapat juga diartikan bahwa dukungan instansi fungsional dan masyarakat secara luas juga makin kondusif. Hal ini terlihat dari jumlah Kab/Kota yang ikut program dibandingkan tahun 2005 dan 2006, terjadi kenaikan mencapai 38,8 persen. Untuk tahun 2006 sampai 2007 dengan meningkatnya jumlah Kab/Kota yang terlibat, yaitu dari 50 menjadi 78, maka telah terjadi kenaikan yang pesat dari segi jumlah, yang mencapai 56 persen. Makin meluasnya cakupan wilayah Kabupaten/Kota yang digarap, telah membawa konsekuensi makin bertambahnya jumlah SMA yang digarap dan makin besarnya keinginan mensukseskan program dengan dukungan berbagai pihak.

Hal diatas juga sangat jelas tampak kalau diamati kenaikan SMA yang menjadi sasaran dari tahun 2005 ke tahun 2006 telah meningkat sampai 42, 9 %. Demikian juga dari tahun 2006 ke tahun 2007 yang telah terjadi kenaikan 66 %. Kenaikan jumlah SMA ini tentunya membawa konsekuensi meningkatnya jumlah sasaran yang digarap, baik dalam hal guru magang, pelatihan siswa, mahasiswa yang dilibatkan dalam pembinaan wira usaha serta bidan yang mendapat pembekalan atau diberi tugas mendatangi SMA untuk memberikan materi kesehatan reproduksi kepada siswa-siswa SMA.

Tabel 1. Wilayah garapan, tahun program, jumlah PTN/PTS yang berpartisipasi, Kabupaten Kota yang ikut berperan serta SMA yang dilibatkan .

Wilayah Garapan	Tahun Program	Jumlah PTN/PTS	Jumlah Kab/Kota	Jumlah SMA	Jumlah Posdaya
1. Bagian Barat	2005	11	19	38	
	2006	8	19	38	
	<b>2007</b>	<b>15</b>	<b>35</b>	<b>76</b>	<b>33</b>
2. Bagian Tengah	2005	5	6	10	
	2006	7	14	28	
	<b>2007</b>	<b>11</b>	<b>24</b>	<b>48</b>	<b>20</b>
3. Bagian Timur	2005	9	11	22	
	2006	10	17	34	
	<b>2007</b>	<b>17</b>	<b>19</b>	<b>42</b>	<b>31</b>
Jumlah keseluruhan	2005	25	36	70	
	2006	25	50	100	
	<b>2007</b>	<b>43</b>	<b>78</b>	<b>166</b>	<b>84</b>

#### A. Kepala Sekolah dan Guru Magang.

Pelaksanaan kegiatan Kepala Sekolah dan Guru Magang tahun 2007 yang pada umumnya saat ini tengah dipersiapkan, diharapkan sampai berakhirnya program dapat berjalan dengan lancar serta memperoleh dukungan dan partisipasi yang tinggi dari para Kep. Sekolah dan Guru. Di seluruh wilayah Tengah, Timur maupun Barat jika pada 2005 baru difasilitasi sekitar 383 orang Kepala Sekolah/Guru untuk mengikuti magang, maka

pada tahun 2006 jumlah yang mengikuti, telah meningkat menjadi 710 orang atau terjadi kenaikan 85 persen.

Pada tahun 2007 meskipun diberlakukan kebijaksanaan bahwa peserta guru magang untuk sekolah yang sama, jika mengikuti program untuk tahun kedua, dibatasi jumlah guru yang dikirim maksimum 4 (empat) orang dan tahun ketiga tidak disediakan lagi, ternyata jumlah guru secara keseluruhan yang akan magang mencapai 776 orang atau terjadi kenaikan sekitar 9, 3 persen. Secara jelas pertumbuhan peserta jumlah guru magang seperti tabel 2 dibawah.

Dalam pelaksanaan kegiatan magang ternyata masing-masing guru telah memiliki calon nama SMA yang menjadi favorit dan dianggap terbaik untuk dijadikan tempat magang. Untuk wilayah Sumatra bagian Selatan umumnya masih mengirimkan ke SMA 17 Palembang. Jika tahun 2005 SMA dari Propinsi Bengkulu, Bangka Belitung dan Sumatra Selatan tidak kurang 90 Kepala Sekolah/Guru telah magang di SMA 17 Palembang, maka hal tersebut juga terjadi dalam pelaksanaan magang tahun 2006 dan 2007. Guru SMA dari Bengkulu dan Sumatra Selatan, maupun Bangka Belitung tahun 2006 mencapai sekitar 140 orang guru dan tahun 2007 akan mencapai sekitar 160 orang magang di SMA 17 Palembang.

Di wilayah Tengah dan Timur pelaksanaan Guru magang juga telah berjalan dengan baik. Jarang dijumpai adanya kesulitan dalam pelaksanaan karena tidak diketahuinya SMA yang akan dijadikan tempat magang. Lama mengadakan kunjungan untuk pelaksanaan magang meskipun masih sangat bervariasi antara satu SMA dengan SMA yang lain, tetapi umumnya juga telah dianggap memadai. Perjalanan yang relatif jauh tidak mengurangi semangat untuk mempelajari sistem yang akan dipelajari. Dukungan partisipasi dengan menyediakan dana pendamping dalam pelaksanaan magang juga makin banyak terjadi, meskipun jumlah dana yang diberikan masih terbatas.

Dilihat dari manfaat yang diperoleh dan dapat dipahaminya dengan mudah sistem yang dipelajari, maka keinginan untuk mengikuti program guru magang telah menjadi kebutuhan para guru setelah selesai magang. Banyak hal-hal baru yang diketahui menyangkut kiat-kiat dan upaya strategis yang bisa diterapkan untuk memperbaiki sistem belajar dan mengajar, menyangkut penerapan KTSP, penegakan disiplin, pembuatan soal, pelaksanaan try-out untuk mempersiapkan ujian akhir, sistem moving kelas dan sebagainya. Dalam memberikan pelajaran bahasa Inggris, banyak guru yang baru menyadari bahwa dalam penguasaan vocabulary, pengenalan kata-kata baru harus dikaitkan dengan konteks situasi yang harus dihayati oleh siswa.

Penerimaan gagasan pengiriman guru magang sebagai model untuk peningkatan kualitas SMA telah dapat berjalan seperti yang diharapkan. Menurut laporan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh Koordinator diberbagai daerah, dalam pelaksanaan kegiatan tidak ditemukan masalah yang berarti. Tawaran kerjasama kepada Pemerintah Daerah tidak pernah ditolak. Kegiatan magang yang ditawarkan kepada Kepala Sekolah atau guru SMA umumnya telah mendapatkan sambutan yang sangat positif. Meskipun demikian untuk membeayai kegiatan guru magang atau latihan siswa, hampir seluruhnya masih menjadi tanggungan atau dukungan dana Yayasan Damandiri. Terkecuali LPM

Unihaz yang telah berhasil mendapat dukungan Pemda Kota Bengkulu yang bersedia memberikan kontribusi dalam program tahun 2005 maupun 2006. Hal yang hampir serupa terjadi di Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Lumajang oleh LPM Univ. Negeri Malang, Kabupaten Bangka yang sedang diperjuangkan oleh LPM UBB.

## B. Pelatihan Siswa

Dalam pelatihan siswa kriteria anak kurang mampu serta tidak dapat melanjutkan kuliah telah menjadi acuan sistem seleksi untuk menentukan siswa yang perlu diberdayakan. Pelaksanaan latihan siswa melalui magang bekerjasama dengan pengusaha di beberapa tempat juga terbukti menjadi model yang baik untuk membekali para siswa. Jumlah siswa yang mengikuti latihan dari tahun ke tahun juga bertambah secara drastis. Jika latihan ketrampilan pada tahun 2005 berhasil membekali 926 siswa dan bidang ketrampilan diikuti tidak kurang dari 50 jenis ketrampilan atau kecakapan hidup, maka pada tahun 2006 jumlah siswa yang dilatih mencapai tidak kurang dari 1500 anak. Dibandingkan tahun sebelumnya jumlah siswa yang dilatih terjadi kenaikan mencapai 62 persen. Sedangkan pada tahun 2007 jumlah peserta latihan siswa akan mencapai 3040 anak atau meningkat 103 persen dibanding tahun 2006.

Tabel 2. Jumlah Kepala Sekolah/Guru magang, siswa dilatih ketrampilan dan Mahasiswa terima SPP serta bidan dibekali ilmu tahun 2005 dan 2006.

Tahun	Wilayah	Guru Magang	Siswa Dilatih	Mhs terima SPP	Bidan Dibekali
2005	Wilayah Timur	72	240	365	300
	Wilayah Tengah	60	100	184	50
	Wilayah Barat	251	586	643	950
	Jumlah	383	926	1192	1300
2006	Wilayah Timur	170	340	475	550
	Wilayah Tengah	240	559	100	224
	Wilayah Barat	300	760	950	1500
	Jumlah	710	1659	1525	2274
2007	Wilayah Timur	196	800	525	286
	Wilayah Tengah	268	960	600	570
	Wilayah Barat	312	1280	975	932
	Jumlah	776 *)	3040 *)	2100 *)	1788 *)

Keterangan : \*). Angka sementara.

### **C. Jumlah Mahasiswa Penerima SPP.**

Untuk membina para pengusaha kecil yang ada disekitar kampus pada tahun 2005 di Wilayah Barat telah diberikan tugas kepada 643 mahasiswa dan disalurkan bantuan SPP Rp. 1 juta per mahasiswa atau Rp. 643.000.000,- Bantuan untuk wilayah Timur dan Tengah tahun 2005 realisasinya mencapai 549 orang, sehingga secara keseluruhan mencapai 1192 orang. Jumlah bantuan SPP yang telah dikeluarkan Yayasan Damandiri tahun 2005 ini tidak termasuk bantuan yang diberikan kepada mahasiswa yang terkena bencana tsunami dan juga untuk mahasiswa dari Universitas yang tidak melaksanakan Program Pengembangan SDM.

Mulai tahun 2006 telah dibuat kebijakan agar dukungan SPP ini efektif, mahasiswa yang diberikan dukungan, dikaitkan dengan tugas yang harus dilaksanakan dalam Program Pengembangan SDM. Para mahasiswa tersebut diberikan tugas untuk melakukan pembinaan usaha kecil (UKM) yang ada di sekitar kampus. Untuk itu jumlah mahasiswa yang diusulkan LPM untuk mendapatkan SPP disesuaikan jumlah Kabupaten/Kota yang dijadikan wilayah Program Pengembangan SDM. Jika terdapat 2 (dua) kabupaten/kota yang dijadikan sasaran, maka dukungan SPP dapat diberikan kepada 50 orang mahasiswa. Karena tahun 2006 jumlah kabupaten/kota yang diikuti sertakan dalam program telah mencapai 60 atau lebih, maka bantuan SPP yang disediakan sampai akhir program telah mencapai 1525 mahasiswa. Prosentasi kenaikan penerima SPP antara tahun 2005 ke tahun 2006 mencapai 28 persen.

Pada tahun 2007 dengan memperhitungkan jumlah Kab/Kota yang digarap, maka dukungan SPP yang disediakan untuk membina UKM sekitar kampus mencapai 2100 mahasiswa. Jika sampai akhir program dukungan SPP bisa direalisasikan, maka kenaikan jumlah penerima akan meningkat sekitar 38 persen. Untuk lebih memaksimalkan peran mahasiswa dalam pembinaan, maka mulai tahun 2007 mahasiswa penerima SPP diberikan pembekalan sebelum diterjunkan sehingga pelaksanaan tugasnya diperkirakan akan lebih berhasil.

Hasil-hasil yang diperoleh oleh para mahasiswa dalam kegiatan pembinaan UKM sekitar Kampus masih perlu mendapatkan perhatian. Kendala masih dijumpai dengan ketidak tepatan antara saat penugasan dengan pemberian dukungan SPP yang terkait dengan tugas-tugas administratif. Pedoman-pedoman yang telah dikeluarkan seringkali masih belum diikuti akibat kendala di lapangan. Seperti persyaratan kepemilikan rekening tampaknya masih sering menjadi kendala akibat kategori mahasiswa yang diutamakan untuk menjadi pendamping adalah mereka yang kurang mampu.

### **D. Pembekalan Bidan.**

Untuk pembekalan Bidan yang diorganisir oleh LPM bekerjasama dengan IBI Kabupaten/Kota, di wilayah Barat sampai akhir 2005 diadakan 19 kali pertemuan dan di Wilayah Tengah dan Timur 7 kali pertemuan atau secara keseluruhan 26 kali pertemuan. Jumlah bidan yang telah hadir setiap pertemuan sangat bervariasi. Di Kabupaten Bogor peserta mencapai 300 orang, tetapi di Kota Bandung hanya sekitar 40 orang. Jika bidan yang hadir secara rata-rata setiap pertemuan diperkirakan 50 orang, maka jumlah bidan yang mengikuti pembekalan pada tahun 2005 mencapai 1300 orang.

Pertemuan untuk pembekalan Bidan pada tahun 2006 yang dilaksanakan oleh LPM di Wilayah Timur mencapai 11 (sebelas) kali pertemuan. Sedangkan di Wilayah Tengah pelaksanaan pembekalan telah dilakukan terhadap 224 bidan. Di Wilayah Barat sampai akhir tahun telah diadakan 30 kali pertemuan atau mengundang 1500 Bidan, sehingga secara keseluruhan telah dibekali 2.274 Bidan. Jika diikuti perkembangan kegiatan pembekalan Bidan antara tahun 2005-2006, maka telah terjadi kenaikan peserta mencapai 74,9 persen.

Gagasan untuk menugaskan Bidan (IBI) di Kecamatan untuk memberikan materi Kesehatan Reproduksi untuk siswa SMA pada tahun 2006 telah dimulai oleh P2SDM IPB dan LPM UNAIR. Kegiatan ini dilakukan untuk mata pelajaran extra kurikuler dan telah memberikan informasi yang sangat positif bagi remaja SMA. Untuk tahun 2007 kegiatan ini telah disepakati untuk dilaksanakan oleh sebagian besar LPM yang berperan dalam program dan diutamakan yang telah melaksanakan kegiatan pembekalan Bidan pada tahun sebelumnya. Melalui kerjasama antara IBI Kecamatan dengan SMA ini pada gilirannya dapat lebih dikembangkan untuk membantu pengembangan Posyandu Mandiri atau Posdaya yang ada di lingkungan SMA. Kegiatan pengembangan Posdaya yang diserahkan pembentukannya oleh LPM memerlukan dukungan para bidan termasuk guru dan siswa SMA.

Dalam rangka membantu Bidan untuk memperoleh fasilitas kredit yang disediakan pihak Perbankan, beberapa LPM telah mencoba untuk memberikan kesempatan memberikan sosialisasi pada waktu dilakukan pembekalan. Hal ini antara lain dilakukan oleh P2SDM IPB di Bogor dan Sukabumi, LPM UNHAZ di Bengkulu, di LPM UNDIP di Semarang dan di tempat-tempat lainnya. Meskipun demikian realisasi kredit dari yang diberikan oleh Bank Mitra untuk Bidan masih terbatas, kecuali BPR Karanganyar. Menurut informasi yang diperoleh hal ini berkaitan dengan plafond kredit Rp. 10 juta yang dianggap oleh Pengurus IBI terlalu kecil dan besarnya bunga yang ditarik pihak Bank masih sama dengan Bank pada umumnya. Kebijakan untuk memberikan potongan bunga yang mencapai 30 % tampaknya masih memerlukan upaya khusus terutama dengan meneruskan petunjuk teknis yang telah disiapkan dapat diimplementasikan di lapangan.

Pada tahun 2007 Bidan-Bidan yang akan mulai melakukan kunjungan ke SMA untuk memberikan materi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Umum lainnya sudah ditentukan sekolah maupun tempatnya. Jumlah kunjungan yang perlu dilakukan sesuai dengan target yang telah ditetapkan seperti terlihat dalam tabel 2. Untuk daerah perluasan atau di Kabupaten/Kota yang baru mulai program pembekalan Bidan masih perlu dilakukan. Dengan adanya perubahan jenis kegiatan bidan dalam pelaksanaan program, maka volume sasaran kegiatan program yang terkait dengan bidan pada tahun 2007 menjadi kelihatan menurun. Meskipun frekuensi kunjungan tinggi, tetapi karena yang terlibat dibatasi 4 orang, maka bidan yang berpartisipasi dalam kegiatan dibanding tahun sebelumnya mengalami penurunan. Sampai akhir tahun 2007 bidan yang terlibat dalam kegiatan program diperkirakan akan mencapai 1.788 orang.

## **E. Tutoring Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional dan Lokakarya Manajemen Pendidikan Kepala Sekolah.**

Tahun 2006 UNDIP berhasil mengorganisir Tutoring Guru yang ada di Wilayah Tengah, yaitu sebanyak 40 orang yang berasal dari Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan tersebut diadakan di Semarang pada bulan September dan telah berjalan dengan baik. Mereka adalah guru-guru yang berasal dari 10 SMA dan telah mulai dibina sejak tahun 2005, terutama yang mengajar Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Ekonomi. Dalam pelaksanaan Tutoring telah diberikan tugas dosen-dosen UNDIP serta bekerja sama dengan lembaga bimbingan test.

Untuk meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam mengelola SMA-nya pada bulan Nopember LPM UNDIP juga telah menyelenggarakan Lokakarya Manajemen Pendidikan bagi Kepala Sekolah di Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta. Lokakarya yang tersedia dana untuk 12 orang oleh LPM UNDIP telah berhasil ditingkatkan jumlah pesertanya menjadi 23 orang dengan mencari sponsor dan memberikan kesempatan peserta mandiri. Dalam kegiatan Lokakarya yang telah diikuti secara aktif oleh para peserta telah diundang sebagai fasilitator antara lain dari Kepala Dinas P & K Jawa Tengah, Ketua Perwakilan UNICEF Jawa Tengah, DEW's Consultant, Dosen UNDIP Semarang, Pimpinan SMA Nusantara Magelang dan SMA 7 Semarang untuk memberikan materi dalam Lokakarya.

Untuk wilayah Barat Tutoring UAN 2006 telah dilakukan di Palembang pada bulan Desember 2006. Kegiatan ini diikuti oleh 40 guru-guru dari 10 SMA binaan tahun 2005, yang ada di Bengkulu, Bangka Belitung dan Sumatra Selatan. Guru-guru tersebut sesuai direncanakan diikuti oleh mereka yang mengajar Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Ekonomi. Pelaksanaan tutoring Guru di Palembang ini dilakukan oleh tenaga pengajar dan guru berprestasi dari Semarang dan Palembang. Sebagai penyelenggara Tutoring dilakukan oleh Yayasan Indra bersama Dew's Consultant.

Lokakarya Manajemen Pendidikan untuk Kepala Sekolah di Wilayah Barat telah dilakukan bulan Januari 2007 di Bogor yang dikoordinasikan oleh Yayasan Indra, P2SDM IPB dan Dew's Consultant. Sedangkan Tutoring Guru Pelajaran UAN yang ada di Propinsi Jakarta, Banten dan Jawa Barat juga telah dilaksanakan beberapa waktu sesudahnya di Bogor yang juga dikoordinasikan P2SDM IPB bersama-sama Yayasan Indra. Dalam pelaksanaan Lokakarya Manajemen dan Tutoring UAN ini juga mengikuti pola yang telah berhasil dilaksanakan di Jawa Tengah maupun Palembang.

Upaya peningkatan kemampuan akademis dan paedagogis melalui kegiatan Tutoring Guru Mata Pelajaran UAN dan Lokakarya Manajemen Pendidikan bagi Kepala Sekolah pada tahun 2007 akan meningkat jumlah pesertanya dibanding pada tahun 2006. Hal ini dikarenakan minat dan keinginan peserta sangat tinggi. Kegiatan Lokakarya Manajemen Pendidikan maupun Tutoring Guru UAN ini akan dilaksanakan oleh 7 Koordinator pada awal 2008, karena keterlambatan persiapan administratif akibat perubahan kebijakan pengaturan wilayah. Meskipun demikian P2SDM IPB akan melaksanakan Tutoring Guru UAN pada tanggal 12 Desember 2007 di Bogor.

Koordinator di Wilayah Tengah seperti LPM UNDIP dan LPM UNS dan Wilayah Timur seperti LPM UNMER Malang dan LIPM UNAIR saat ini mulai melakukan persiapan dengan menyusun Kerangka Acuan Lokakarya Manajemen maupun Tutoring Guru UAN. Kerangka Acuan tersebut disamping sebagai panduan pelaksanaan juga menjadi dasar untuk pencairan dana dari Yayasan Damandiri. Untuk pelaksanaan totoring ini telah mulai dijajagi lembaga bimbingan test di daerah masing-masing, seperti Prima Gama dan lembaga lain yang cukup berprestasi. Dalam Tutoring lembaga tersebut tidak saja memperkenalkan teknik mengajar yang lebih berkualitas tetapi juga memberikan kumpulan materi soal untuk referensi oleh guru. Jumlah peserta Lokakarya maupun Tutoring Guru UAN per Wilayah seperti tabel 3.

Tabel 3. Alokasi sasaran jumlah peserta Lokakarya dan Manajemen untuk Kepala Sekolah dan Tutoring GURU Pengajar Mata Pelajaran UAN tahun 2007.

No.	Koordinator Wilayah	Rencana Alokasi Peserta Lokakarya Manajemen dan Totoring Guru UAN 2007		
		Lokakarya Manajemen	Tutoring Guru UAN	Keterang
1.	Dews' Consultant	8	32	
2.	Yayasan INDRA	8	32	
3.	P2SDM IPB	16	64	
4.	LPM UNDIP	14	56	
5.	LPM UNS	11	44	
6.	LPM UNMER Malang	16	64	
7.	LIPM UNAIR	18	72	
	Jumlah	91	364	

## F. Pengembangan Posdaya

Dalam program tahun 2007 telah dirancang pembangunan 100 Posdaya di seluruh wilayah tanah air sebagai sarana dan model pemberdayaan keluarga. Ke 100 Posdaya tersebut direncanakan untuk dibangun di desa/kelurahan dari 50 SMA yang telah menjadi binaan Yayasan Damandiri. Dalam perjalanan waktu pada awal tahun 2007 juga muncul konsep pengembangan Posdaya Masjid yang dibangun oleh YAMP. Hal ini dilandasi kenyataan bahwa masyarakat disekitar Masjid juga merupakan sasaran yang sering terabaikan dan merupakan sasaran potensial yang dapat dibantu melalui Posdaya. Oleh karena itu pada tahun 2007 telah ditetapkan akan dibangun 50 Posdaya berbasis Masjid.

Upaya untuk membangun Posdaya berbasis SMA tahun 2007 ini mengalami keterlambatan pelaksanaan terkait dengan penambahan atau pengaturan tugas Koordinator dan perubahan mekanisme dalam penyaluran dana ke LPM. Sebagai diketahui bahwa untuk pelaksanaan pengembangan Posdaya berbasis SMA ini menjadi satu paket dengan Pogram Pengembangan SDM, atau pembentukan SMA Plus. Pembentukan Posdaya berbasis SMA ini juga mengandalkan peran dan pendampingan Guru dan siswa SMA bersama LPM. Dengan keterlambatan mulainya program Pengembangan SDM, maka proses pembangunan Posdaya juga mengalami penundaan dan umumnya baru dimulai menjelang akhir tahun.

Untuk lokasi-lokasi tertentu sebanyak 25 SMA seperti telah disampaikan pada bab sebelumnya, pengembangan Posdaya diproses melalui pendekatan Studi Operasional yang difasilitasi oleh Yayasan Instat. Dalam pelaksanaan studi ini Desa/Kelurahan yang menjadi lokasi SMA diteliti mengenai potensi, keadaan struktur masyarakat serta digali pendapat para tokoh formal maupun informal. Hasil studi yang diperoleh disajikan untuk dibahas bersama tokoh-tokoh serta unsur-unsur masyarakat dalam suatu pertemuan yang disebut sebagai Lokakarya Mini di Desa/Kelurahan.

Sampai akhir Agustus 2007 Lokakarya Mini telah dapat dilaksanakan di semua tempat, kecuali 2 desa yang mengalami kendala operasional. Hasil dari Lokakarya Mini dapat dinyatakan bahwa hampir semua lokasi menyambut baik dan setuju untuk dikembangkan Posdaya. Dari identifikasi potensi hampir di semua wilayah sudah ada embrio atau kegiatan yang dapat dikatakan sebagai forum atau kegiatan Posdaya. Kendala utama yang masih banyak dijumpai menurut hasil studi adalah masalah kesiapan SDM serta dukungan sumber-sumber untuk penggerakan atau operasionalisasi Posdaya secara berlanjut. Dalam Studi tersebut juga dinyatakan bahwa pembentukan Posdaya di setiap lokasi, masih sangat tergantung peran dan dukungan dari Kepala Desa atau Lurah. Dalam laporan ini nama-nama SMA yang telah dapat dibentuk Posdaya serta nama desa/kelurahan yang telah dilakukan studi sampai lokakarya mini dapat dilihat dalam lampiran 1 di Tabel 1a, 1b dan 1c.

Untuk pembentukan Posdaya Masjid yang telah ditergetkan sebanyak 50 pada tahun 2007, Yayasan Damandiri bersama Yayasan lain, yaitu Dakkab, Dharmais, Supersemar dan YAMP menunjuk Yayasan Tatang Nana yang berkedudukan di Bogor sebagai Tim Teknis. Mengawali pembentukan Posdaya Mesjid ini Yayasan Tatang Nama telah melakukan pengumpulan data lapangan, yaitu masyarakat yang bertempat tinggal disekitar lokasi Masjid, guna mengetahui kondisi dan memilih sasaran prioritas pada masyarakat yang akan menjadi target penggarapan. Dalam studi juga dilakukan untuk menetapkan keluarga mampu yang diharapkan menjadi donatur kegiatan Posdaya yang akan dikembangkan. Melalui studi lapangan juga telah dapat diketahui potensi tenaga yang akan menjadi penggerak serta jenis program yang dapat dikembangkan di dekitar Masjid YAMP.

Sampai akhir Oktober 2007 Yayasan Tatang Nana telah berhasil membentuk 30 buah Posdaya berbasis Masjid YAMP. Peresmian pembentukan Posdaya pertama kali telah dilakukan di Masjid At Taawazun di Desa Widuri, Kecamatan Pemalang Kab. Pemalang Jawa Tengah oleh Menteri Agama RI sekitar bulan Juli 2007, yang sekaligus meresmikan Masjid yang baru selesai dibangun. Sebagai kegiatan awal yang telah dapat dimulai dalam kerangka pengembangan Posdaya Masjid adalah pelaksanaan pelayanan Posyandu dengan penimbangan Balita serta pemberian makanan tambahan. Selain itu Posdaya juga telah dapat dilakukan gerakan kebersihan masjid dan lingkungan sekitarnya oleh masyarakat dan anak sekolah. Kegiatan lain yang sudah diidentifikasi dan perlu dikembangkan adalah kegiatan pendidikan usia dini, bantuan untuk anak usia sekolah yang tidak sekolah, bantuan pelaksanaan operasi bibir sumbing untuk Balita atau anak remaja, pelayanan kesehatan untuk orang tua termasuk operasi katarak, serta pengembangan kegiatan dibidang ekonomi, seperti usaha bersama, koperasi dan pengembangan lembaga keuangan mikro. Kegiatan ini masih akan menjadi agenda dari program lanjutan Posdaya Masjid pada tahun 2008.

## VI. Anggaran.

Untuk melaksanakan Program Pengembangan SDM tahun 2005 dan 2006 Yayasan Damandiri menyalurkan anggaran melalui Koordinator untuk diteruskan kepada LPM. Dana yang telah diterima dan disalurkan oleh masing-masing Koordinator termasuk yang digunakan oleh Koordinator untuk pelaksanaan program tahun 2005 dan 2006 seperti tercatat dalam kolom 4 dan 5 dalam tabel 4. Dari angka-angka tersebut terlihat bahwa jika tahun 2005 baru menghabiskan Rp. 3 miliar, maka tahun 2006 telah meningkat menjadi Rp. 6,7 miliar atau lebih dari 100 % . Untuk tahun 2007 jumlah dana yang disediakan untuk seluruh program mencapai Rp. 11,177 miliar dan jumlah untuk masing-masing wilayah seperti terlihat dalam kolom 5. Penyaluran dana ke LPM pelaksana mulai tahun 2007 tidak lewat Koordinator lagi tetapi langsung kepada pelaksana atau LPM, atas dasar permintaan Koordinator. Sesuai surat perjanjian (SPK) yang telah dibuat dengan masing-masing LPM Pelaksana, sampai dengan awal Desember 2007 Koordinator umumnya sudah mengajukan permintaan dana sebesar 60 % untuk tahap I dan Yayasan telah menyalurkannya kepada yang bersangkutan.

Dari penyediaan dana untuk tahun 2007 dan penyaluran ke LPM Pelaksana maupun Koordinator sampai dengan bulan Desember 2007 yang masih sekitar 60 %, tampaknya dana yang disediakan tidak akan terserap habis sampai akhir tahun 2007. Meskipun demikian dengan telah ditanda tangannya SPK, dan dana tersebut sudah dirancang untuk digunakan sesuai proposal yang disusun, maka sebagian besar anggaran akan terserap, meskipun kegiatan akan dapat diselesaikan keseluruhan sampai pertengahan tahun 2008.

Khusus untuk bantuan SPP, untuk tahun 2005 jumlah dana yang telah disalurkan sebesar Rp. 1.192.000.000,- dan tahun 2006 sebesar Rp. 1.425.000.000,-. Pada tahun 2007 dana yang telah disediakan mencapai untuk 2100 mahasiswa dengan total anggaran Rp. 2.100.000,-. Sampai akhir tahun 2007 realisasi dukungan SPP ini baru tersalur ke beberapa Perguruan Tinggi. Seperti tahun sebelumnya penyaluran dana SPP cukup mengalami kendala karena persyaratan alokasi dana yang agak rumit, antara lain memerlukan pengajuan surat resmi dari Rektor/Pembantu Rektor, persyaratan kepemilikan Rekening di Bank bagi mahasiswa yang kondisinya kurang mampu, diperlukannya SK kepada mahasiswa penerima, serta penyaluran dana yang harus dilakukan lewat Bank Bukopin.

Tabel 4. Realisasi dan Alokasi Dana untuk Program Pengembangan SDM dan Posdaya Wilayah Timur, Tengah dan Barat tahun 2005, 2006 dan 2007 (dalam ribuan).

No.	Wilayah Garapan	Realisasi 2005	Realisasi 2006	Alokasi 2007	Jumlah
1.	Wilayah Timur	Rp. 1.190.217,-	Rp. 1.808.783,-	Rp. 3.079.850,-	Rp. 6.078.850,-
2.	Wilayah Tengah	-	Rp. 1.784.000,-	Rp. 3.368.500,-	Rp. 5.152.500,-
3.	Wilayah Barat	Rp. 1.863.403,-	Rp. 3.112.020,-	Rp. 4.628.700,-	Rp. 9.604.123,-
	Jumlah	Rp. 3.053.620	Rp. 6.704.803,-	Rp. 11.077.050,-	Rp.20.835.473,-

## VII. Rencana Program Tahun 2008

Pada bulan Nopember 2007 Yayasan Damandiri telah mengadakan Rapat Pengurus Tahunan. Seperti rapat-rapat yang diselenggarakan setiap tahun tujuannya adalah untuk menelaah kemajuan program dan kegiatan serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam rapat tersebut juga diacarakan untuk membahas dan mengesahkan rencana program dan anggaran tahun 2008. Program yang akan dilaksanakan dan dana akan disediakan oleh Yayasan dalam kaitan pengembangan SDM dan Posdaya antara lain sebagai hal-hal berikut.

Program pembangunan SDM yang akan dilaksanakan Yayasan Damandiri tahun 2008 adalah sebagai kelanjutan program tahun sebelumnya dan akan diarahkan untuk menjangkau 100 Kabupaten/Kota dan membina 200 SMA. Jumlah Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta yang dilibatkan dalam program mencapai 50 PTN/PTS. Untuk melaksanakan program tersebut Koordinator Barat Yayasan INDRA, P2SDM IPB, dan Dew's Consultant, Wilayah Tengah LPM UNDIP dan LPM UNS dan Wilayah Timur LIPM Unair dan LPM UNMER Malang diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membantu program.

Sampai akhir tahun 2007 sesuai realisasi yang telah disampaikan pada Tabel 1 hal 13 telah dapat dibina 166 SMA yang meliputi di 78 Kab/Kota. Dengan melihat target yang telah ditetapkan di atas, maka pada tahun 2008 masih perlu dilakukan pendekatan terhadap 28 Kab/Kota dan perlu didorong komitmennya untuk bersedia melaksanakan program tersebut. Dari 28 Kab/Kota ini akan dapat diambil 36 SMA baru, sehingga jumlah SMA yang dibina pada tahun 2008 akan mencapai 200 sekolah. Meskipun demikian suatu catatan yang perlu dipahami bahwa 70 sekolah yang digarap tahun 2007, sebetulnya sudah dibina sejak tahun 2005. Pada tahun 2008 sesuai kebijakan yang ditetapkan SMA tersebut perlu dilepaskan statusnya sebagai SMA binaan dan dipindahkan kepada SMA lainnya dalam Kabupaten/Kota yang sama. Oleh karena itu pada tahun 2008 perlu diambil sekitar 100 SMA baru untuk menggantikan SMA yang telah berakhir, karena telah 3 tahun dibina. Dalam pada itu ada sekitar 66 SMA yang menjadi sasaran binaan tahun ke 3 dan sekitar 30 yang dibina sebagai SMA binaan tahun ke 2.

Substansi Program Pengembangan SDM tahun 2008 pada dasarnya sama dengan program sebelumnya, yaitu meningkatkan kapasitas tenaga pendidikan, tenaga kesehatan dan pembinaan usaha kecil. Kepala Sekolah dan Guru diberikan kesempatan magang untuk meningkatkan kompetensi, serta mengikuti Lokakarya Manajemen Pendidikan bagi Kepala Sekolah dan Tutoring Guru bagi Pengasuh Mata Pelajaran UAN. Para siswa masih diberi kesempatan mengikuti latihan ketrampilan, khususnya bagi yang tidak melanjutkan kuliah. Para mahasiswa juga masih akan diberikan dukungan SPP dan pembekalan untuk membina usaha kecil disekitar kampus. Para Bidan juga dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perannya dalam masyarakat melalui pembekalan, kunjungan ke SMA atau memperbaiki pelayanan mandiri dengan memanfaatkan dana perbankan. Jenis-jenis kegiatan yang diharapkan untuk dapat dilakukan untuk Pengembangan SDM dengan jumlah sasaran sebagaimana tersebut dalam lampiran 3 tabel 3.

Untuk pelaksanaan program tahun 2008 pokok-pokok kebijakan yang telah ditetapkan sebagai berikut.

1. SMA yang sudah dibina selama 3 tahun berturut-turut akan diganti dengan SMA lain yang memerlukan dukungan pemberdayaan sesuai kriteria. Setiap Kab/Kota jumlah SMA yang menjadi sasaran binaan tetap 2 di masing-masing Kab/Kota. Bagi SMA yang masih belum dibina selama 3 tahun tetap dilanjutkan.
2. Dalam rangka pembinaan SMA tetap diberikan dukungan untuk guru magang, penyelenggaraan latihan siswa dan pengikut sertaan kepala sekolah dalam lokakarya manajemen serta pemberian tutoring bagi guru UAN. Hal yang perlu diperhatikan bahwa jumlah guru magang untuk SMA binaan tahun ke2 dibatasi jumlahnya hanya 4 orang dan tidak ada lagi pengiriman guru magang pada tahun ke tiga. Jumlah SMA binaan per Wilayah dan sasaran garapan secara garis besar seperti lampiran 3 tabel 3.
3. Dalam tahun 2008 dana bergulir untuk siswa digantikan dengan dukungan dana modal di koperasi sekolah dan asuransi untuk orang tua siswa. Dukungan dana ini jumlahnya disesuaikan dengan siswa yang mendapat latihan ketrampilan. Melalui dukungan modal yang disediakan ini, siswa setelah lulus SMA dapat memulai usaha dengan meminjam dana di koperasi SMA. Untuk menunjang dana koperasi SMA Yayasan Damandiri melanjutkan penempatan dana investasi yang ditanam di AJB Bumi Putera/Bumida.
4. Untuk menunjang kegiatan tersebut upaya pengumpulan data siswa di masing-masing SMA perlu dilanjutkan, terutama mendata siswa yang akan dicalonkan mendapat latihan ketrampilan. Data tersebut menyangkut nama siswa, nama orang tua serta alamat agar dihimpun menjadi data basis. Pendataan juga perlu dilanjutkan dengan mencatat perkembangan keadaan atau kemajuan dari siswa termasuk pelaksanaan latihan telah diikuti secara berlanjut. Selain itu pengumpulan data SMA juga perlu dilengkapi.
5. SMA yang telah memulai pengembangan Posdaya meskipun sudah memasuki tahun ke 4 tetap diberikan dukungan untuk melanjutkan pengembangan Posdaya dengan input baru agar Posdaya dapat berperan secara optimal. SMA yang menjadi sasaran binaan dan belum memulai pengembangan Posdaya pada tahun 2007 dapat memulai pada tahun 2008. Input baru untuk pengembangan Posdaya yang sudah mulai akan diberikan mencakup bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi termasuk pembentukan lembaga keuangan mikro atau koperasi.
6. Untuk peningkatan kompetensi Bidan masih akan diberikan pembekalan dengan ilmu dan ketrampilan sesuai yang dibutuhkan. Gagasan Bidan untuk mendatangi sekolah SMA dan memberikan materi Kesehatan Reproduksi juga perlu dilanjutkan. Meskipun demikian kegiatan ini belum akan ditunjukkan kepada SMA yang baru mulai diikuti sertakan dalam program pada tahun 2008.
7. Pencalonan mahasiswa yang akan menerima bantuan SPP tetap dilanjutkan. Mereka juga masih akan diberikan tugas pembinaan usaha kecil sekitar kampus setelah terlebih dulu mendapatkan pembinaan atau pembekalan. Masing-masing Perguruan Tinggi dapat mengusulkan 25 orang untuk pelaksanaan kegiatan di satu Kab/Kota.

Untuk rencana pengembangan Posdaya sesuai kebijakan yang ditetapkan telah dirancang pembentukan Posdaya berbasis SMA mencapai 100 buah di 100 SMA. Jika sampai akhir tahun 2007 dapat dikembangkan 84 Posdaya berbasis SMA, maka untuk tahun 2008 hanya akan ditambah 16 Posdaya di SMA yang baru. Meskipun demikian mengingat dalam anggaran 2007, pembinaan Posdaya hanya berlangsung 6 bulan dan untuk kelanjutan perlu ada dukungan untuk pengembangan kegiatan Posdaya yang lebih paripurna, maka dukungan anggaran akan tetap diberikan untuk 100 Posdaya. Selain Posdaya SMA dan Posdaya Masjid tahun 2008 juga telah dirancang untuk mengembangkan Posdaya berbasis Panti Asuhan, terutama yang telah dibantu Yayasan Dharmais yang jumlahnya ditetapkan 25 Posdaya.

Kebutuhan anggaran sementara yang telah dirancang untuk Program Pengembangan SDM dan Posdaya berbasis sekolah maupun Posdaya berbasis Masjid di sampaikan dalam lampiran 4 dan lampiran 5.

## **VIII. Penutup.**

Program Pengembangan SDM dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kemitraan yang telah diprakarsai oleh Yayasan Damandiri dan dimulai sejak tahun 2005 dan dilanjutkan tahun 2006, 2007 melalui kerjasama dengan LPM Perguruan Tinggi telah berjalan lancar. Dilihat pencapaian sarannya telah menjangkau SDM di SMA, yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa serta Bidan yang tergabung dalam IBI. Perkembangan pencapaian sasaran sampai tahun 2007 terus mengalami peningkatan. Hasil-hasil yang dilaporkan diatas masih akan ditindak lanjuti dan didalami manfaat yang diperoleh oleh masyarakat.

Pelaksanaan program tahun 2007 dibanding tahun-tahun sebelumnya telah menunjukkan kemajuan yang cukup berarti, yaitu terjadi peningkatan jumlah partisipan dan sasaran yang digarap. Tetapi perlu diakui bahwa perkembangan partisipasi PTN/PTS masih perlu ditingkatkan.

Untuk tahun 2008 SMA yang telah mendapatkan pembinaan selama 3 tahun akan diarahkan pada sekolah lain yang masih membutuhkan. Kepala Sekolah/Guru akan mendapatkan kesempatan mengikuti magang dan kepada siswanya diberikan latihan ketrampilan. Dengan kata lain tahun 2008 program masih perlu dilanjutkan di Kabupaten/Kota yang sama tetapi mengganti SMA yang menjadi binaan.

Program tahun 2008 Posdaya yang sudah berkembang luas dan merupakan buah pikiran untuk mengikuti seruan Presiden, akan ditingkatkan implementasinya dan menjangkau sasaran prioritas. Gagasan yang telah dimulai dan diteruskan pengembangannya pada hakekatnya merupakan kedulian Yayasan Damandiri yang tetap konsisten membantu masyarakat kurang mampu dan mendorong terwujudnya keluarga sejahtera yang maju dan mandiri. Semoga Allah s.w.t. meridhoi usaha kita sekalian. Amien.

Bogor, 8 Desember 2007.

Yayasan Damandiri.

**Lampiran 1.****Tabel 1a. Persebaran Wilayah Pengembangan Posdaya Berbasis Sekolah Di Wilayah Jawa Barat, DKI, Banten dan Sumatra Bagian Selatan Tahun 2007.**

<b>Nama Kota/Kabupaten</b>	<b>LPM Pembina</b>	<b>Nama SMA</b>	<b>Nama Desa/Kelrh</b>	<b>Keterangan</b>
1. Kota Bogor	1. P2SDM IPB	1. SMAN 7 Bogor	Tegal Gundil	1. Posdaya
		2. SMA Rimba Madya	Pasir Mulya	2. Posdaya
		3. SMAN 10 Bogor	-	-
		4. SMA Al Ghazaly	-	-
2. Kab. Bogor	Sda	5. SMAN 1 Ciampea	Cibadak	3. Posdaya
		6. SMAPandu Madania	Giri Mulyo	4. Posdaya
		7. SMA PGRI Plus Cibinong	-	-
		8. SMAN Tamansari	-	-
3. Kab. Cianjur	Sda	9. SMAN 1 Cilaku	-	5. Posdaya
		10. SMA Al Maksum	-	6. Posdaya
4. Kab. Sukabumi	Sda	11. SMAN 1 Jampangkulon	-	-
		12. SMA Darul 'Amal		7. Posdaya
5. Kota Bandung	2. UPI Bandung	13. SMA 15 Sarijadi		-
		14. SMA Bima Dharma 1		-
6. Kab. Bandung	Sda	15. SMA 1 Lembang		-
		16. SMA PGRI Lembang		-
7. Kab. Sumedang	3. UNISBA	17. SMA Al-Ma'som Sumedang	-	
		18. SMU PGRI Cimanggung	-	
8. Kota Cimahi	Sda	19. SMA Pasundan 3 Cimahi	-	
		20. SMA Muham 3 Cimahi	-	
9. Kab. Kuningan	4. UNIKU	21. SMAN Lebak Wangi		
		22. SMA Giri Wangi		
10. Kab Purwakarta	5. STAI KH Muttaqien	23. SMAN 3 Purwakarta		
		24. MAN Purwakarta		
11. Kota. Bekasi	6. INDRA	25.		
		26.		
12. Kota Cilegon	7. UNTIRTA	27. SMAN 2 Cilegon	Kotabumi	8. Posdaya
		28. SMAN 3 Cilegon	Bulakan	9. Posdaya
13. Kab. Serang	Sda	29. SMAN Padarincang	Citasuk	10. Posdaya

		30. SMAN Carenang	Teras	11. Posdaya
14. Kab. Pandeglang	Sda	31. SMA 4 Pandegelang		-
		32. SMA 01 Pandegelang		-
15. Kab. Lebak	Sda	33. SMAN Lebak		-
		34. SMAN Cipanas Lebak		-
16. Kab. Tangerang	8. Univ. Pancasila	35. SMUN I Pondok Aren		12. Posdaya
		36. SMU Arif Rahman Hakim		13. Posdaya
17. Jakarta Selatan	Sda	37. SMU Kartika VIII -1		14. Posdaya
		38. MAN 13 Jakarta		15. Posdaya
	9. Stekpi	39. SMAN 37 Tebet Jaksel		-
		40. SMAN 55 Dren Tiga Jaksel		-
18. Jakarta Timur	Sda	41. SMA 22 Utan Kayu Jaktim		-
		42. SMA 31 Kayu Manis Jaktim		-
19. Jakarta Barat	10. Mercubuana	43. MAN 10 Joglo Jakbar		16. Posdaya
		44. MA Asshiddiqiyah Jakbar		17. Posdaya
20. Jakarta Utara	Sda	45. SMA Kencana SB Jakut		18. Posdaya
		46. SMA YAPPENDA Jakut		19. Posdaya
21. Kab. Lampung Tengah	11. UNILA	47. SMAN Pungur		-
		48. SMAN Terusan Nunyai		-
22. Kota Bandar Lampung		49. SMAN 7 Bandar Lampung		-
		50. SMAN 8 Bandar Lampung		-
23. Kota Metro	12. Unmuh Metro	51. SMAN 4 Metro		-
		52. SMAN 2 Metro	Desa Mulyo Asri	20. Posdaya
24. Kota Palembang	13. UNSRI	53. SMAN 3 Palembang		-
		54. SMAN 10 Palembang		-
25. Kab. Ogan Ilir	Sda	55. SMAN 1 Inderalaya		-
		56. SMAN 1 Tanjung Raja		-
26. Kab. Muaraenim	Sda	57. SMAN 1 Gelumbang		21. Posdaya
		58. SMA PGRI Gelumbang		22. Posdaya
27. Kota Prabumulih	Sda	59. SMAN 1 Prabumulih		23. Posdaya
		60. SMAN 2 Prabumulih		24. Posdaya
28. Kota Bengkulu.	14. UNHAZ	61. SMAN 6		25. Posdaya
		62. SMAN 1		26. Posdaya
29. Kab Rejang Lebong	Sda	63. SMAN3 Curup		27. Posdaya

		64. SMAN 1 Selupu Rejang		28. Posdaya
30. Kab Bengkulu Utara	15. UNIB	65. SMAN 1 Talang Empat		29. Posdaya
		66. SMAN 1 Lais		30. Posdaya
31. Kab. Seluma	Sda	67. SMAN 1 Seluma		31. Posdaya
		68. SMAN 1 Sukaraja		32. Posdaya
32. Kota Pangkal Pinang	16. UBB	69. SMAN Pangkal Pinang		33. Posdaya
		70. SMA Muham Pk.Pinang		-
33. Kab.Bangka	Sda	71. SMAN Puding Besar		-
		72. SMA Muh Sungailiat		-
34. Bangka Tengah	Sda	73. SMAN Sungai Selan B.T.		-
		74. SMAN Koba Bk. Tengah		-
35. Bangka Barat	Sda	75. SMAN Simpang Teritip		-
		76. SMAN Kelapa Bk Barat		-
35 Kab/Kota.	15 PTN/PTS	76 SMA	76 Desa/Kelurahan	33 Posdaya

**Tabel 1b. Persebaran Wilayah Pengembangan Posdaya Berbasis Sekolah Di Wilayah Jawa Timur Tahun 2007.**

Prop/Kab/Kota	LPM Pembina	SMA Binaan	Nama Desa/Kal	Dibentuk Posdaya
<b>I. Jawa Timur</b>				
1. Kota Surabaya	1. LPM UNAIR	1. SMAN 8 2. SMAN 10 Surabaya		1. Posdaya 2. Posdaya
	2. LPM UNMUH Surabaya	3. SMAN 3 4. SMA Muham 7 Srby		3. Posdaya 4. Posdaya
	3. IAIN Sunan Ampel	5. SMAN 22 6. SMA Annajiyah		5. Posdaya 6. Posdaya
2. Kab Tuban	4. LPM UNIROW Tuban	7. SMAN 1 Tambakboyo 8. SMAN Singgahan	Desa Tambakboyo Desa Mulyo Agung	7. Posdaya 8. Posdaya
3. Kab. Banyuwangi	5. STAI Ibrahimy Bw	9. SMAN 1 Gambiran 10. SMA NU Genteng	Kec Gambiran Kec Genteng	9. Posdaya 10. Posdaya
4.. Kab. Bangkalan	6. UNJOYO Bangkalan	11. SMAN 1 Kamal 12. SMAN 3 Bangkalan		11. Posdaya 12. Posdaya
5. Kab. Sampang	Sda	13. 14.		- -
9. Kab. Mojokerto	7.UNIM Mojokerto	15. SMAN 1 Bangsal 16. SMA PGRI Mojosari		13. Posdaya 14. Posdaya
10. Kab Jember	8.Univ. Jember	17. SMAN 3 Jember 18. SMAN 4 Jember		15. Posdaya 16. Posdaya
11. Kab. Sidoarjo	9. UNMUH Sidoarjo	19. SMAN 2 Sidoarjo 20. SMA N Taman		17. Posdaya 18. Posdaya
12. Kab Nganjuk	10. STIE Malang Kuceswara	21. SMAN 3 Nganjuk 22. SMAN 1 Loceret		- -
13. Kab. Tulungagung	11. Univ. Tulungagung	23. SMAN 1 Kauman 24. SMAN 1 Gondang		19. Posdaya 20. Posdaya
14. Kab Trenggalek	Idem	25. SMAN 1 Durenan 26. SMA Karya Dharma		- -
15. Kota Batu	12.UNMUH Malang	27. SMAN 2 Batu 28. SMA Muh 3 Batu		21. Posdaya 22. Posdaya
16. Kota Malang	13.UNMER Malang	19. SMAN 1 Malang 30.SMA Shalahuddin Mlg	Kal. Rampal Celaket Mlg Kal. Klojen Malang	23. Posdaya 24. Posdaya

17. Kab. Malang	14. Univ Negeri Malang	31. SMAN 1 Kepanjen 32. SMAN 1 Sb. Pucung		25. Posdaya 26. Posdaya
18. Kab Lumajang	Sda	33. SMAN 1 Tempeh 34. SMAN 3 Lumajang		27. Posdaya 28. Posdaya
20. Kab. Magetan	15. Univ. Merdeka Madiun	35. SMAN 1 Parang 36. SMAN 1 Karas		- -
21. Kab. Madiun	Sda.	37. SMAN 1 Saradan 38. SMAnN1 Jiwani		29. Posdaya 30. Posdaya
22. Kab Jombang	16. IKAHA Tebuireng Jombang	39. SMA PM Cukir 40. MAN Tambak Beras		31. Posdaya -
23. Kab. Pacitan	17. UNS Surakarta	41. SMAN Ngadirojo 42. SMAN Punung	Desa Ngadiluwih Desa	32. Posdaya 33.
Jumlah: 23 Kab/Kota	17 PTN/PTS	42 SMA	42 Desa/Kalurahan	31 Posdaya

**Tabel 1c. Persebaran Wilayah Pengembangan Posdaya Berbasis Sekolah Di Wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta Tahun 2007.**

	<b>LPM Pembina</b>	<b>Nama SMA</b>	<b>Desa/Kaluarhan</b>	<b>Studi Pengembangan Instat</b>
1. Kota Semarang	1. UNDIP	1. SMAN 2 Semarang	Gemah	1. Posdaya
		2. SMAN 4 Semarang	Sron dol Wetan	2. Posdaya
2. Kab. Grobogan		3. SMAN 1 Geyer		-
		4. SMAN 1 Wirosari		-
3. Kab. Brebes		5. SMAN Kersana		-
		6. SMAN Jatibarang		-
4. Kab. Rembang		7. SMAN Sulang		-
		8. SMAN Pamotan		-
5..Kab. Demak		9. SMAN 3 Demak		-
		10. SMAN Karangtengah		-
6. Kota Pekalongan		11. SMAN 4 Pekallongan		-
		12. SMAN 2 Pekalongan		-
7. Kab. Purbalingga	2. UNSOED	13. SMAN Bukatedja		3. Posdaya
		14. SMAN 2 Purbalingga		4. Posdaya
8. Kab. Cilacap		15. SMAN 2 Cilacap		-
		16. SMAN 3 Cilacap		-
9. Kab. Banjarnegara		17. SMAN Karangkobor		-
		18. SMAN Wanadadi		-
10. Kab. Banyumas		19. SMAN Patikraja		-
		20. SMAN 1 Rawalo		-
11. Kab. Kendal	3. UNNES	21. SMAN 2 Sukorejo		5. Posdaya
		22. SMAN 1 Kaliwungu		6. Posdaya
12.. Kab. Pemasang	4. STIT	23. SMAN 1 Comal		-
		24. SMAN 1 Randudongkal		-
13. Kab. Kudus	5. Univ. Gn. Muria	25. SMAN 1 Jekulo Kudus		-
		26. SMAN 1 Gebog Kudus		-
14. Kota Surakarta	6. UNS	27. SMA Muh 2 SKA	Mangkubumen	7. Posdaya
		28. SMAN 7 Surakarta	Tipes	8. Posdaya
15. Kab. Karanganyar	Sda	29 SMAN 2 Karanganyar	Bejen	9. Posdaya

		30. SMA Muh 1 Kr. anyar	Tegal Gede	10. Posdaya
16. Kab. Boyolali		31. SMA BK Boyolali		-
		32. SMAN Ampel		-
17. Kab. Sragen	7. UMS	33. SMAN 3 Sragen		11. Posdaya
		34. SMAN 1 Sukodono		12. Posdaya
18. Kab. Wonogiri	Sda	35. SMAN 1 Wuryantor		-
		36. SMAN 2 Wonogiri		-
19. Kab. Klaten	8. UGM	37. SMAN 1 Ganti warno		-
		38. SMAN 1 Cawas		-
20. Kab Bantul	Sda	39. SMAN 1 Sanden	Murtigading	15. Posdaya
		40. SMA Muh 1 Bantul	Bantul	16. Posdaya
21. Kota Yogyakarta,	9. UAD	41. SMA Muh 4 Yogya	Prenggan Kotagede	13. Posdaya
		42. SMAN 10 Yogyakarta	Ngupasan	14. Posdaya
22. Kab Sleman	10. UNMUH Yogyakarta	43. SMA Muh Gamping		17. Posdaya
		44. SMA Islam I Gampng		18. Posdaya
23. Kab Gunung Kidul	11. USW Taman Siswo	45. SMAN 1 Karang Rejo		19. Posdaya
		46. SMAN 2 Playen		20. Posdaya
24. Kulon Progo	Sda	47. SMAN 1 Pengasih		-
		48. SMAN 1 Temon		-
24 Kab.	11 PTN/PTS	48 SMA		20 Posdaya

## Lampiran 2.

Tabel 2. Daftar Nama Masjid YAMP Calon Peserta Program Pengembangan Posdaya Berbasis Masjid 2007.

Prop/Kab/Kota	Nama dan alamat Masjid YAMP
<b>I. Jawa Timur dan Bali</b>	
1. Kota Surabaya	Baitul Fatah, Jl. Manukan Rejo Kel Manukan Kulon Kec Tandes Surabaya
2. Kota Batu	Sultan Agung Jl. Sultan Agung Desa Sisir Kec. Batu Kota Batu
3. Kota Malang	Kel Purwantoro Kec Blimbing, Kota Malang
4. Kab. Malang	Masjid Pasembon Desa Sukosari Kec Pasembon Kab. Malang
5. Kab. Mojokerto	Raudotul Jannah Jl. Pengreman IV/29 Ke : Suridinawan Kec. Prajurit Kulon Mojokerto
6. Kab. Sidoarjo	Masjid Taman Desa Wonocolo Kec Taman Kab Sidoarjo
7. Kab. Bondowoso	Jl. Raya Jember 17/18 Dadapan Grujugan Kab. Bondowoso 68261
8. Kab. Pacitan	Al Wakaf Dusun Jelok Desa Kayen Kec Pacitan Kab. Pacitan
9. Kab. Pacitan	Kalurahan Pucang Sewu, Kecamatan Pacitan
10. Kota Denpasar	Masjid Baitul Makmur, Perumahan Monang Maning Jl. Gunung Merbuk No.4 Denpasar 80119
<b>II. Jawa Tengah</b>	
11. Kota Semarang	Kel. Muktiharjo Kec. Semarang Genuk Kota Semarang
12. Kab. Grobogan	Desa Tawangharjo Kec. Tawangharjo Kab. Grobogan
13. Kab. Sragen	Desa Girimargo Kec. Miri Kab. Sragen
14. Kab. Wonogiri	Al Falah Desa Talunombo, Kec. Baturetno Kab. Wonogiri
15. Kota Surakarta	Masjid Raya Perumnas Mojosongo Jl. Jaya Wijaya Kota Surakarta
16. Kab. Karang Anyar	Masjid Fatimah Monumen Jaten Jl. Palur Raya Tawangmangu Desa Jaten Kec. Jaten Kr. Anyar
17. Kab. Cilacap	Islamic Center Kec. Selarang Kab. Cilacap
18. Kab. Pemalang	At Tawaazun Kal. Widuri Kec. Pemalang Kab. Pemalang
<b>III. D.I. Yogyakarta</b>	
19. Kab. Sleman	Masjid Baiturohman Dusun Klidon Desa Sukorjo Kec. Ngaglik Kab. Sleman
20. Kab. Gunung Kidul	SMAN Karang Rejo dan SMAN 2 Playen
21. Kab. Kulon Progo	Desa Bendungan Kec. Wates Kab. Kulon Progo
22. Kab. Bantul	Dukuh Semail Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kab. Bantul
<b>IV. Jawa Barat</b>	
23. Kab. Bogor	Komplek Perumda RK II Desa Cipaku Kec. Ciawi Kab. Bogor
24. Kota Bogor	At Tawwab Perumnas Bantarjati Kel. Tegal Gundil Kec. Kota Bogor Utara
25. Kab. Cianjur	Min Hajjul Hikmah, Yayasan Paguyuban Pasundan Jl. A Rahman Hakim Desa Sahbandar Kec. Cianjur Kota
26. Kab. Sukabumi	At Taqwa Jl. Masjid Nagrak Selatan Kec. Nagrak Kab. Sukabumi
27. Kota Depok	Masjid Yamp di Cinere
<b>V. Banten</b>	
28. Kab. Serang	Baitul Mukmin Desa Citeureu, Kec Ciruas Kab. Serang
29. Kota Cilegon	Desa Tegal Ratu Kec. Ciwandan Cilegon
30. Kab. Tangerang	Syuhada Jl. Gajang Barong 2 Kampung Pinang Desa Tigaraksa Kec. Tigaraksa Kab. Tangerang

**Lampiran 3.****Tabel 3. Nama Koordinator, Jenis Program, Kabupaten/Kota Daerah Garapan Serta Jumlah Sasaran Binaan Program Pengembangan SDM di Jawa Tengah Bagian Barat dan Utara Tahun 2008**

No.	Nama Koordinator Dan Jumlah PTN/PTS yang dikoordinasikan	Jenis Program yang dilaksanakan	Jumlah Kab/Kota Daerah Garapan	Jumlah Sasaran Binaan							
				SMA	Guru Magang	Latihan Siswa	Duk SPP /Latih Mhs	Manajem Kepsek	Tutoring Guru	Pembekl Bidan	Kunj Bdn Ke Pos
1.	Yayasan INDRA 6 PTN/PTS	6 Lanjutan 6 Perluasan	12 Kab/Kota	24	192	480	300	12	48	150	96
2.	P2SDM IPB 16 PTN/PTS	7 Lanjutan 6 Perluasan	13 Kab/Kota	26	208	520	325	13	52	150	112
3.	Dew''s Consultan 4 PTN/PTS	5 Lanjutan 7 Perluasan	12 Kab/Kota	24	192	480	300	12	48	175	80
4.	LPM UNDIP 5 PTN/PTS	7 Lanjutan 6 Perluasan	13 Kab/Kota	26	208	520	325	13	52	150	112
5.	LPM UNS 6 PTN/PTS	7 Lanjutan 6 Perluasan	13 Kab/Kota	26	208	520	325	13	52	150	112
6.	LPM UNMER ML 7 PTN/PTS	6 Lanjutan/ 6 Perluasan	12 Kab/Kota	24	192	480	300	12	48	150	96
7.	LIPM UNAIR 9 PTN/PTS	7 Lanjutan/ 6 Perluasn	10 Kab/Kota +3 di Srbay	26	208	520	325	13	52	150	112
8.	Damandiri	12 Perluasan	12 Kab/Kota	24	192	480	300	12	48	300	-
	Total	45 Lanjutan 55 Perluasan	100 Kab/Kota	200	1.600	8.000	2.500	100	400	1375	720

#### **Lampiran 4.**

**Tabel 4. Kebutuhan Anggaran Untuk Program Pengembangan SDM Tahun 2008.**

No.	Kegiatan Pembangunan SDM	Jumlah Dana	Keterangan
1.	Dukungan Operasiona PTN/PTS	Rp. 800.000.000,--	
2.	Dukungan Operasional SMA	Rp. 275.000.000	
3.	Guru Magang	Rp. 4.000.000.000,-	
4.	Latihan Siswa	Rp. 400.000.000	
5.	Dukungan SPP	Rp. 2.500.000.000,-	
6.	Pembekalan Mahasiswa	Rp. 1.250.000.000,-	
7.	Lokakarya Manajemn Pendidikan Kep Sek	Rp. 300.000.000,-	
8.	Tutoring Guru UAN	Rp. 1.200.000.000,-	
9.	Pemebkalan Bidan	Rp. 450.000.000	
10.	Kunjungan Bidan ke SMA	Rp. 720.000.000,-	
11.	Dukungan Manajemen Kordinator	Rp. 1.200.000.000,-	
	Total	Rp.13.095.000.000,-	

**Lampiran 5.****Tabel 5. Kebutuhan Anggaran Untuk Pengembangan Posdaya Tahun 2008.**

No.	Jenis Posdaya	Jumlah	Satuan Anggaran	Jumlah
1.	Bebasis SMA	100 SMA	Rp. 25.000.000,-	Rp. 2.500.000.000,-
2.	Berbasis Masjid YAMP			
	a. Tahap 1 (P3M).	20 Masjid	Rp. 35.000.000,-.	Rp. 700.000.000,-
	b. Tahap II (Tatang Nana)	18 Masjid	Rp. 40.000.000,-	Rp. 720.000.000,-
	3. Tahap III ( Tatang Nana)	12 Masjid	Rp. 50.000.000,-	Rp. 600.000.000,-
3.	Posdaya Berbasis Panti Asuhan	25 Panti Asuhan	Rp. 25.000.000,-	Rp. 625.000.000,-
4.	Posdaya Berbasis Masyarakat	25 Kel. masyarakat	Rp. 15.000.000,-	Rp. 375.000.000,-
	Jumlah	200 Posdaya	-	Rp. 5.520.000.000,-

